

**POLA KOMUNIKASI PENGASUH PANTI ASUHAN TIARA  
PUTRI SUKARAME BANDAR LAMPUNG DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

**Oleh:**

**Janika Sariyani**

**NPM: 1541010040**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019M**

**POLA KOMUNIKASI PENGASUH PANTI ASUHAN TIARA  
PUTRI SUKARAME BANDAR LAMPUNG DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

**Oleh:**

**Janika Sariyani**

**NPM: 1541010040**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I: Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si.**

**Pembimbing II: Khairullah, S. Ag, M.A**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019M**

## ABSTRAK

Pola komunikasi adalah pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses komunikasi dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Setiap orang memiliki cara yang berbeda agar pesan yang mereka sampaikan dapat dipahami. Dalam sebuah Panti Asuhan, pengasuh memiliki pola komunikasi atau cara yang berbeda dalam mendidik dan membina akhlak anak asuh agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal itu menjadi kewajiban pengasuh sebagai orang tua pengganti anak-anak asuh yang tinggal dipanti. Dalam penelitian ini penulis meneliti di Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung. Adapun rumusan masalah yang digunakan yakni Bagaimana kondisi akhlak anak asuh Panti Asuhan Tiara Putri? Bagaimana pola komunikasi pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung dalam pembinaan Akhlak?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi akhlak anak asuh Panti Asuhan Tiara Putri. Serta mengetahui bagaimana pola komunikasi pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung dalam membina Akhlak anak-anak asuhnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian (*field research*) yang mengangkat data dari lapangan, yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dengan mengambil sampel dengan kriteria. Kemudian teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil temuan penelitian pola komunikasi pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri dalam pembinaan akhlak anak asuh yaitu dengan menggunakan pola roda dan pola rantai dengan bentuk komunikasi antarpribadi yang memiliki sifat komunikasi triadic yang lebih dominan. Dan dari pola tersebut dapat merubah akhlak anak-anak asuh sedikit demi sedikit menjadi lebih baik. Dapat kita simpulkan bahwa cara-cara tersebut memberikan efek kepada anak-anak asuh, sehingga akhlak mereka jauh lebih baik dari pertama kali datang ke panti.

**Kata Kunci: Pola Komunikasi, Pengasuh, Pembinaan Akhlak.**

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Janika Sariyani

NPM: 1541010040

Jurusan/Prodi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung Dalam Pembinaan Akhlak” adalah benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 24 September 2019  
Penulis,

Janika Sariyani  
NPM. 1541010040





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030*

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame  
Bandar Lampung Dalam Pembinaan Akhlak  
Nama : Janika Sariyani  
NPM : 1541010040  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP. 196104091990031002**

**Khairullah, S. Ag., M.A**  
**NIP. 197303052000031002**

Ketua Jurusan

**M. Apun Svaripudin, S.Ag., M.Si**  
**NIP. 1973031997031000**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi Dengan Judul **“POLA KOMUNIKASI PENGASUH PANTI ASUHAN TIARA PUTRI SUKARAME BANDAR LAMPUNG DALAM PEMBINAAN AKHLAK”**. Disusun oleh: **JANIKA SARIYANI**, NPM: 1541010040, program studi **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**, Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuniaksi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Selasa/ 24 September 2019.

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (..........)

Sekretaris : Nasiruddin, S.Sos (..........)

Penguji I : Mardiyah, M.Pd (..........)

Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si (..........)



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si**  
NIP. 196104091990031002

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

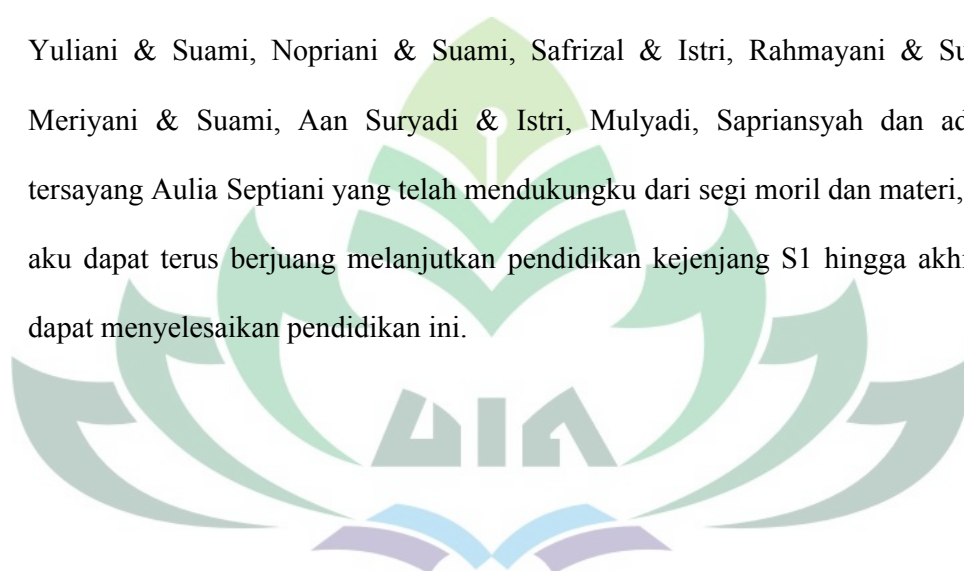
Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu  
(yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat  
dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)





## PERSEMBAHAN

Dengan rahmat dan hidayah Allah SWT, diriku persembahkan goresan tinta pendidikan dalam skripsi ini kepada kedua orang tuaku, ayahanda Saparudin yang telah membesarkan dan mendidikku dengan sepenuh jiwa dan raga tanpa kenal lelah yang selalu mendoakan keselamatan dan kesuksesanku. Almarhumah emak Musni tercinta yang tak dapat melihat anakmu yang telah beranjak dewasa dan dapat meraih gelar sarjana pertama didalam keluarga. Kakak-kakakku tercinta Yuliani & Suami, Nopriani & Suami, Safrizal & Istri, Rahmayani & Suami, Meriyani & Suami, Aan Suryadi & Istri, Mulyadi, Sapriansyah dan adikku tersayang Aulia Septiani yang telah mendukungku dari segi moril dan materi, agar aku dapat terus berjuang melanjutkan pendidikan kejenjang S1 hingga akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan ini.





## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Janika Sariyani, merupakan putri kesembilan dari sepuluh bersaudara, buah cinta dari pasangan Bapak Saparudin dan Ibu Musni (Almh). Penulis dilahirkan di Kotaagung Tanggamus pada tanggal 2 januari 1997. Penulis memiliki 4 kakak laki-laki, 4 kakak perempuan dan 1 adik perempuan. Pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri 2 Pasarmadang Kotaagung Tanggamus dan selaesai pada tahun 2009, MTS Negeri Kotaagung Tanggamus selesai pada tahun 2012, SMA Negeri 1 Kotaagung Tanggamus selesai pada tahun 2015 dan melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2015 program studi Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah berperan dalam bidang organisasi sebagai berikut: Sebagai anggota bidang kesekretariatan UKM-F Rumah Da'I UIN Raden Intan Lampung tahun 2016, sebagai Bendahara Umum Komunitas Radio Pesona Fm UIN Raden Intan Lampung 2017, sebagai anggota bidang Kemitraan dan Kerjasama Generasi Baru Indonesia (GenBi) Lampung tahun 2017.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT sebagai tempat berlindung, memohon kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pola Komunikasi Pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung Dalam Pembinaan Akhlak”**.

Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah SWT curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta seluruh umat manusia yang cinta untuk menghidupkan sunnah-sunnah beliau.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Sosial prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari jasa berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Komsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta sebagai Pembimbing Akademik penulis.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan dan Bunda Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.I, M.Sos.I selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

3. Bapak Khairullah, S. Ag, M.A selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan mutiara-mutiara Ilmu.
5. Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat Loloyku tersayang: Dewi Tri Agustina, Anisatu Sholihah, Lutpiah, Dede Yuliah dan N.Nani, yang telah berbagi suka duka dari awal semester hingga akhir semester. Semoga kita dapat meraih cita-cita dan menjadi orang sukses.
8. Sahabatku Tri Novriandi. Terimakasih karena selalu ada pada saat aku butuh dan tidak mengenal waktu siang, sore, ataupun malam. Semoga kebaikanmu kembali kepadamu.
9. Keluarga Besar KPI A angkatan 2015 yang senantiasa saling memotivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan secara rinci, yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini.
11. Almamater UIN Raden Intan Lampung, sarana untuk belajar dan menambah pengetahuanku.



Tidak ada sesuatu yang spesial yang dapat diberikan sebagai tanda terimakasih melainkan do'a, Semoga kebaikan-kebaikan yang telah diberikan semua pihak tercatat sebagai amal jariyah. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Dengan demikian, Kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis butuhkan, demi perbaikan penulisan karya ilmiah dikemudian hari.

Bandar Lampung, 24 September 2019

Penulis

Janika Sariyani



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JIDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang .....	4
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
F. Metode Penelitian .....	11
 <b>BAB II POLA KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN AKHLAK</b>	
A. Pola Komunikasi .....	17
1. Pengertian Pola Komunikasi .....	17
2. Macam-Macam Pola Komunikasi .....	18
3. Proses Komunikasi .....	25
4. Fungsi Komunikasi .....	29
B. Pembinaan Akhlak .....	30
1. Pengertian Pembinaan Akhlak .....	30
2. Macam-macam Akhlak .....	32
3. Ruang Lingkup Akhlak .....	35
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak .....	38
5. Metode Pembinaan Akhlak .....	40
C. Tinjauan Pustaka .....	43
 <b>BAB III PANTI ASUHAN TIARA PUTRI DALAM PENERAPAN POLA KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN AKHLAK</b>	
A. Profil Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung .....	46
1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Tiara Putri .....	46
2. Visi dan Misi Panti Asuhan Tiara Putri .....	47
3. Struktur Panti Asuhan Tiara Putri .....	48
B. Gambaran Kondisi Akhlak Anak Asuh Panti Asuhan Tiara Putri .....	49

C. Pola Komunikasi Pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri Dalam Pembinaan Akhlak .....	51
--	----

#### **BAB IV POLA KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK ASUH**

A. Akhlak Anak Asuh Panti Asuhan Tiara Putri.....	61
B. Pola Komunikasi Pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung Dalam Pembinaan Akhlak .....	63

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	70

#### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Tiara Putri

Sukarame Bandar Lampung ..... 48

Tabel 2. Data Anak Asuh Panti Asuhan Tiara Putri..... 51



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pola Roda .....	23
Gambar 2. Pola Rantai .....	24
Gambar 3. Pola Lingkaran . ....	24
Gambar 4. Pola Bintang .....	24



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Adapun judul skripsi ini adalah **“POLA KOMUNIKASI PENGASUH PANTI ASUHAN TIARA PUTRI SUKARAME BANDAR LAMPUNG DALAM PEMBINAAN AKHLAK”** untuk mempermudah pemahaman, mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis serta menghindari salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini, maka penulis akan uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut.

Pola komunikasi diartikan sebagai pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Agoes Soejanto pola komunikasi adalah “suatu gambaran sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017), h.1

<sup>2</sup>Agoes Soejanto, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.27



Joseph A. Devito membagi pola komunikasi menjadi empat, yakni komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi public dan komunikasi massa.<sup>3</sup>

Pola komunikasi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah bentuk atau cara pengasuh membina anak-anak asuhnya dalam proses pembentukan akhlak atau perilaku yang lebih baik, dengan cara yang tepat menggunakan komunikasi antarpersonal. Sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diterapkan dalam perilaku anak-anak asuh.

Pengasuh berasal dari kata asuh. Istilah asuh sering dirangkakan dengan asah dan asih menjadi asah-asih-asuh. Mengasah berarti melatih agar memiliki kemampuan atau kemampuannya meningkat. Mengasih berarti mencintai dan menyayangi.<sup>4</sup>

Pengasuh yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri yang membimbing dengan rasa kasih sayang kepada anak-anak yang tinggal dipanti sebagai pengganti orang tua mereka.

Panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu.<sup>5</sup> Panti Asuhan yang dimaksud yakni Panti Asuhan Tiara Putri

---

<sup>3</sup>Ahmad Sultra Rustan & Nurhakiki Hakiki, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 64

<sup>4</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), cet ke-4, h.36-37

<sup>5</sup>Pengertian Panti Asuhan” (On-line), tersedia di: [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Panti\\_asuhan](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Panti_asuhan) (12 Maret 2019) .

sukarame Bandar Lampung, yang didirikan oleh sepasang suami istri: Bapak Eri Wanda dan Ibu Septi Aidarmi.

Pembinaan adalah suatu proses, hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu.<sup>6</sup> Sedangkan Akhlak menurut bahasa adalah perangai, tingkah laku dan tabiat. Namun, secara istilah makna akhlak adalah tata cara pergaulan atau bagaimana seorang hamba berhubungan dengan Allah sebagai khaliknya, dan bagaimana seorang hamba bergaul dengan sesama manusia lainnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, pembinaan akhlak yang dimaksud penulis yakni sebuah usaha yang dilakukan pengasuh dalam merubah perilaku anak-anak asuh menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan penegasan judul yang telah dipaparkan di atas, maksud judul skripsi ini adalah studi untuk melihat dan memahami bentuk atau cara yang digunakan pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung dalam membina akhlak anak-anak asuhnya sehingga memiliki akhlakul karimah (sopan santun, saling menghormati, dan kejujuran) dalam kehidupan sehari-hari mereka.

---

<sup>6</sup>WJS Purwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h.155

<sup>7</sup>Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 8

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul penelitian “Pola Komunikasi Pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung Dalam Pembinaan Akhlak” adalah:

1. Pola komunikasi sebagai proses kegiatan manusia bukan hanya sekedar penyampaian pesan, tetapi sebagai kegiatan individu, kelompok dan masyarakat tentang cara merubah pikiran, sikap dan perilaku yang lebih baik. Dalam hal ini pola komunikasi yang digunakan pengasuh dapat berpengaruh terhadap akhlak atau perilaku anak-anak asuhnya. Jika pengasuh menggunakan cara yang tepat dalam menyampaikan pesan maka akan mendapatkan hasil yang baik, begitupun sebaliknya. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut.
2. Penelitian ini sesuai dengan jurusan yang penulis ambil di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (KPI) dan tersedianya sumber-sumber data yang mudah ditemui, oleh karena itu penulis angkat dalam penulisan skripsi.

## C. Latar Belakang Masalah

Pola komunikasi diartikan sebagai “pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”.<sup>8</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda. Menurut

---

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017), h.1



Joseph A. Devito pola komunikasi ada empat macam, yakni komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi public dan komunikasi massa.<sup>9</sup>

Dalam sebuah keluarga, orang tua dalam mengasuh anak lebih sering menggunakan komunikasi antarpribadi. Karena komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan dua orang secara tatap muka dan mendapat respon langsung. Pola komunikasi sendiri menekankan pada “umpan balik pesan” dan mengarah kepada “fungsi dan peran” yang saling beralih kedudukan antara komunikator dengan komunikan. Pola komunikasi antarpribadi juga digunakan oleh seorang pengasuh panti asuhan dalam mendidik dan membimbing anak asuhnya.

Pengasuh sendiri berasal dari kata asuh. Istilah asuh sering dirangkakan dengan asah dan asih menjadi asah-asih-asuh. Mengasah berarti melatih agar memiliki kemampuan atau kemampuannya meningkat. Mengasih berarti mencintai dan menyayangi. Dengan rangkaian kata asah-asih-asuh, maka pengasuhan anak bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan anak dan dilakukan dengan dilandasi rasa kasih sayang tanpa pamrih.<sup>10</sup>

Sedangkan Panti asuhan adalah wadah untuk membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara membina, mendidik,

---

<sup>9</sup>Ahmad Sultra Rustan & Nurhakiki Hakiki, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 64

<sup>10</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), cet ke-4, h.36-37

membimbing, mengarahkan, memberikan kasih sayang sehingga mempunyai potensi dan kualitas baik minat, bakat maupun keterampilan, *life skill* yang diberikan.<sup>11</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu.<sup>12</sup>

Pada umumnya kita ketahui, bahwa panti asuhan hanya untuk anak-anak yatim piatu saja. Namun nyatanya panti asuhan didirikan dengan tujuan untuk mendidik anak yatim piatu dan terlantar agar mereka dapat berkembang dengan baik dan membina mereka agar mempunyai pegangan hidup, keterampilan dan mampu menjadi manusia yang mandiri tidak selalu bergantung pada belas kasihan orang lain dan mencetak mereka menjadi manusia yang selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta menjadi anak yang shalih dan sholihah.<sup>13</sup>

Pengasuh panti asuhan dalam hal ini berperan sebagai orang tua pengganti bagi anak-anak asuhnya. Disinilah peran pengasuh sebagai pengganti orang tua dibutuhkan bagi anak-anak asuh untuk mendidik dan membimbing mereka menjadi anak yang memiliki akhlak yang baik. Secara otomatis pengasuh memiliki tanggung jawab sama halnya dengan orang tua kandung mereka. Sebagai orang tua, pengasuh memiliki peran penting dan

---

<sup>11</sup>Agung Dwi Arianto, “Hubungan Antara Pembinaan Dengan Sikap Mental Entrepreneurship Bagi Warga Panti Asuhan Muhamaddiyah Kabupaten Lumajang Tahun 2012”. (Skripsi Program Sarjana Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Jawa Timur, 2012), h. 2.

<sup>12</sup>Pengertian Panti Asuhan” (On–line), tersedia di: [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Panti\\_asuhan](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Panti_asuhan) (12 Maret 2019).

<sup>13</sup>Sabilla Rosydi, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Mental Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wates Kulon Progo”, (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013), h. 1.

strategis dalam menentukan kearah mana dan kepribadian anak-anak asuhnya yang bagaimana yang akan dibentuk.

Bentuk-bentuk asuhan yang dilakukan orang tua (pengasuh) yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang dilakukan secara sengaja, baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah.<sup>14</sup> Bagi anak-anak asuh, pengasuh menjadi model yang akan ditiru dan diteladani. Jadi, jika pengasuh menggunakan pola komunikasi yang baik diharapkan akan menciptakan pola asuh yang baik dan begitupun sebaliknya. Kegiatan pengasuhan anak akan berhasil dengan baik jika pola komunikasi yang tercipta didasari dengan cinta dan kasih sayang dengan memposisikan anak sebagai subjek yang harus dibina, dibimbing dan dididik dan bukan sebagai objek semata.<sup>15</sup>

Cara pengasuhan seperti itu harusnya diterapkan oleh seluruh pengasuh panti asuhan yang ada. Begitupun untuk Panti Asuhan Tiara Putri yang terletak didaerah Korpri Sukarame Bandar Lampung. Pengasuh harus dapat menggunakan cara yang tepat dalam mendidik dan membimbing anak-anak asuhnya menjadi anak-anak yang memiliki akhlakul karimah.

Pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung dalam membina akhlak anak-anak asuhnya dengan memberikan pemahaman tentang akhlak kepada mereka. Seperti apa akhlak yang baik yang harus diterapkan

---

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017), h. 2

<sup>15</sup>*Ibid.*



dan akhlak tercela untuk dihindari, setiap sehabis sholat berjama'ah ataupun dalam keseharian. Dan pengasuh menerapkan apa yang mereka beritahukan kepada anak-anak asuhnya, sehingga anak-anak asuh juga ikut menerapkan apa yang disampaikan kepada mereka. Panti Asuhan Tiara Putri Sendiri sangat memperhatikan sopan santun dan kejujuran anak-anak asuhnya serta sikap saling menghormati, dimana hal itu merupakan bagian akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari yang harus dimiliki. Jika hal itu dilanggar, maka akan ada hukuman berupa menulis kata-kata maaf dan penyesalan sebanyak 300 kali untuk memberikan efek jera.

Dalam Islam pendidikan akhlak atau adab itu lebih penting dari ilmu, walaupun ilmu juga penting dalam kehidupan. Imam Maliki pernah berkata pada muridnya, *“Pelajarilah adab sebelum mempelajari ilmu”*. karena dengan beradab maka ilmu akan mudah diserap.

Islam lebih meninggikan dan memuliakan orang-orang yang menghiiasi dirinya dengan adab/akhlak yang mulia ketimbang mereka yang berilmu. Sebab ini adalah misi kenabian Rasulullah,

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ ۝

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlakul karimah”.<sup>16</sup>

Dalam agama Islam, akhlak, perilaku, dan sikap yang baik merupakan hasil dari pendidikan keimanan yang baik kepada anak. Jika orang tua

---

<sup>16</sup>Thoriq Aziz Jayana, *Adab dan Doa Sehari-hari Untuk Muslim Sejati* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018), h. 1.

(pengasuh) sudah mampu menanamkan pendidikan iman kepada anak, maka anak akan tumbuh menjadi manusia yang akan menjaga nama baik agamanya. Anak akan selalu memperlihatkan kepada masyarakat akhlak terpuji, perilaku dan sikap yang layak dijadikan contoh untuk orang lain. Hati dan jiwanya akan mengintropeksi setiap kesalahan yang diperbuatnya dan segera memperbaikinya. Maka anak akan dapat bersikap baik dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar.<sup>17</sup> Islam sangat mementingkan akhlak karena dengan akhlak manusia dapat melakukan sesuatu tanpa menyakiti atau menzalimi orang lain dalam setiap tindakan kita selama bergaul dengan manusia dan makhluk Allah yang lain.<sup>18</sup>

Melihat dari latar belakang tersebut, Penulis ingin menganalisa dan mengkaji pola komunikasi yang dilakukan pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri dalam mendidik dan membina anak-anak asuhnya agar menjadi anak yang memiliki akhlakul karimah terkhusus dalam hal sopan santun, menghormati orang lain dan kejujuran. Oleh karena itu penulis mengangkat judul skripsi **“Pola Komunikasi Pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung Dalam Pembinaan Akhlak”**

#### **D. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas permasalahan dan mempermudah mencari data, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

---

<sup>17</sup>*Ibid*, h. 188-189

<sup>18</sup>Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h.8

1. Bagaimana kondisi akhlak anak asuh Panti Asuhan Tiara Putri?
2. Bagaimana pola komunikasi pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung dalam pembinaan Akhlak?”

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini ialah:

- a. Untuk mengetahui kondisi akhlak anak asuh Panti Asuhan Tiara Putri.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung dalam membina Akhlak anak-anak asuhnya.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Untuk peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan tentang pola komunikasi serta sebagai khazanah keilmuan tentang Pola Komunikasi Pengasuh Panti Asuhan dalam Membina Akhlak di Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung.

- b. Untuk Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur ilmiah dalam bidang ilmu komunikasi dan ilmu dakwah, terutama tentang pola komunikasi pengasuh panti asuhan dalam membina akhlak.

c. Untuk Pengasuh

Sebagai sumbangan pemikiran terhadap pengasuh panti dalam menerapkan pola komunikasi untuk membina akhlak anak-anak asuhnya.

## F. Metode Penelitian

Penelitian atau riset adalah sebuah kegiatan menggambarkan sebuah objek, menggambarkan sebuah objek yang terkadang menyulitkan.<sup>19</sup> Metodologi berasal dari kata “metode” yang artinya cara, teknik atau prosedur dan “logos” artinya ilmu. Jadi metodologi adalah ilmu yang mempelajari teknik atau prosedur tertentu. Metode riset merupakan suatu pengkajian dari peraturan-peraturan yang terdapat dalam metode riset.<sup>20</sup> Dengan kata lain, metode penelitian adalah sebuah teknik riset untuk menggambarkan suatu masalah terhadap objek tertentu.

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.<sup>21</sup> Dimana yang menjadi objek penelitian adalah pengasuh dan anak-anak yatim piatu Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung, dengan melihat hal-hal yang berkaitan

<sup>19</sup>Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Disertai contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), cet-1, h.47

<sup>20</sup>*Ibid*, h.49.

<sup>21</sup>Suharsismi Arikunto, *Dasar-dasar Research* (Bandung: Tarsito), h. 58.

dengan yang diteliti yakni Pola Komunikasi Pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung Dalam Pembinaan Akhlak.

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang meneliti suatu objek yang bertujuan membuat deskriptif secara sistematis, factual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.<sup>22</sup>

Dalam hal ini penulis akan mengungkapkan sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, untuk dapat memberikan penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Seperti mendeskripsikan pola komunikasi pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung dalam pembinaan akhlak anak-anak panti.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Dalam sebuah riset atau penelitian sosial, periset tidak harus meneliti seluruh objek yang dijadikan penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh periset untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulan.<sup>23</sup> Populasi yang penulis teliti yaitu Panti Asuhan Tiara Putri yang bertempat di Korpri Sukarame Bandar Lampung dengan jumlah penghuni panti 35

<sup>22</sup>Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi...* h.69

<sup>23</sup>*Ibid*, h.153.



orang anak yatim piatu dan kurang mampu dan 3 orang pengasuh panti, jadi populasi keseluruhan dalam Panti Asuhan Tiara Putri berjumlah 38 orang.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.<sup>24</sup> Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa sampel adalah wakil yang telah dipilih untuk mewakili populasi.

Adapun teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan yaitu *non random sampling* (pengambilan sampel secara tidak acak) dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ialah yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam sampelnya, atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.<sup>25</sup> Jadi, dalam penelitian ini tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama menjadi anggota sampel.

Pada penelitian ini teknik *purposive sampling* hanya digunakan untuk anak-anak Panti Asuhan Tiara Putri. Berdasarkan pemaparan di atas, maka kriteria populasi untuk anak-anak asuh yang dijadikan sampel penelitian penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Anak-anak panti yang berusia 9-15 tahun.

---

<sup>24</sup>Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 57.

<sup>25</sup>Atwar Bajari, *Metode Penelitian Komunikasi (Prosedur, Trend, Dan Etika)* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 95.

2) Anak-anak panti asuhan yang berstatus yatim dan piatu.

Berdasarkan kriteria diatas, maka yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penulis adalah sebagai berikut: 3 orang pengasuh dan 6 orang anak Panti Asuhan Tiara Putri.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Prosedur atau metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan beberapa metode, yaitu:

#### a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan informan (orang yang diteliti) yang bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>27</sup> Wawancara ini merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara lisan.

Adapun wawancara yang dimaksud penulis adalah mewawancarai populasi yang sudah ditentukan sebagai sampel yakni: 3 orang pengasuh dan 6 orang anak Panti Asuhan Tiara Putri.

#### b. Observasi

Observasi (pengamatan) dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang

---

<sup>26</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*..., h. 95.

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 100.

diteliti.<sup>28</sup> Dalam hal ini adalah bagaimana pola komunikasi pengasuh panti asuhan dalam membina akhlak anak-anak asuhnya.

Observasi yang digunakan penulis menggunakan metode observasi partisipan. Observasi partisipan lebih memungkinkan periset mengamati kehidupan individu atau kelompok dalam situasi riil, dimana terdapat setting yang riil tanpa dikontrol diatur secara sistematis seperti eksperimental.<sup>29</sup>

Observasi yang dimaksud penulis adalah berupa pengamatan Pola Komunikasi Pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung Dalam Pembinaan Akhlak.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrument pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi, kuesioner atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data,<sup>30</sup> seperti foto-foto, video dan profil panti asuhan tiara putri serta dokumentasi kegiatan penulis saat melakukan observasi dan wawancara.

### 4. Analisis Data

Proses selanjutnya sebagai kegiatan terakhir dalam penulisan skripsi ini adalah analisis data yang dilakukan setelah semua data terkumpul dan diolah. Dan teknik analisis yang digunakan dalam

<sup>28</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h.151.

<sup>29</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi....*, h. 96.

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 120.

penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah menurut kategori untuk mengambil kesimpulan. Penulis mengambil kesimpulan dengan cara berfikir deduktif, yaitu berangkat dari fakta yang umum kemudian menarik kesimpulan yang khusus. Dalam hal ini kesimpulan yang diambil sesuai dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu pola komunikasi pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung Dalam Pembinaan Akhlak.



## BAB II

### POLA KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN AKHLAK

#### A. Pola Komunikasi

##### 1. Pengertian Pola Komunikasi

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.<sup>1</sup> Sedangkan pola komunikasi menurut Agoes Soejanto adalah “suatu gambaran sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya”<sup>2</sup>. Pola komunikasi juga menekankan kepada “umpan balik pesan” dan mengarah kepada “fungsi dan peran” yang saling beralih kedudukan antara komunikator dengan komunikan.

Namun Aristoteles mengungkapkan bahwa karakteristik personal komunikator juga sangat mempengaruhi keberhasilannya dalam komunikasi. Menurut Kircher yang dikutip Aristoteles, seorang komunikator dituntut memiliki etos karena kepribadian seorang retor lebih penting daripada apa yang. Baginya, etos atau bukti etis, bergantung pada (sejauh mana) komunikator dipandang memiliki kemampuan baik (*good will*), pengetahuan

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.1

<sup>2</sup>Agoes Sujanto, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.27.



(*knowledge*), dan karakter moral (*moral character*). Lebih sering ditunjukkan kepada kredibilitas komunikator<sup>3</sup>

Komunikator (pengasuh) yang memiliki kredibilitas akan memengaruhi kepercayaan dan mendorong terjadinya internalisasi dalam diri audiens (anak asuh). Internalisasi terjadi bila orang yang menerima pengaruh melakukan sesuatu yang dianjurkan karena sesuai dengan system nilai yang dimilikinya, atau dipandang berguna bagi kehidupannya.<sup>4</sup>

## 2. Macam-Macam Pola Komunikasi

Menurut Joseph A. Devito membagi pola komunikasi menjadi empat, yakni komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi public dan komunikasi massa.<sup>5</sup>

### a. Komunikasi Antarpribadi atau Antarpersonal

Komunikasi antarpribadi memiliki banyak definisi, berikut beberapa definisi komunikasi antarpribadi menurut beberapa ahli:

1. Trenholm & Jensen: komunikasi antarpersonal mengacu pada komunikasi “diad” yaitu komunikasi antara dua individu, keduanya berbagi peran sebagai pengirim dan penerima, menjadikan keduanya terhubung melalui kegiatan yang saling menciptakan makna.

---

<sup>3</sup>Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 147.

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 148.

<sup>5</sup>Ahmad Sultra Rustan & Nurhakiki Hakiki, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 64

2. Beebe & Redmond: komunikasi antarpersonal merupakan bentuk khas dari komunikasi manusia yang ditentukan tidak hanya oleh jumlah orang yang berkomunikasi, tetapi juga oleh kualitas komunikasi. Komunikasi antarpersonal terjadi bukan ketika anda berinteraksi dengan seseorang, tetapi ketika anda memperlakukan orang lain sebagai manusia yang unik.
3. Guerrero, Andersen & Afifi: komunikasi antarpersonal mengacu pada pertukaran pesan verbal dan nonverbal diantara beberapa orang, terlepas dari hubungan diantara mereka. dengan demikian, komunikasi antarpersonal meliputi pertukaran pesan yang terjadi dalam segala macam hubungan, mulai dari hubungan fungsional hubungan yang santai hingga kehubungan intim.<sup>6</sup>

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat kita pahami bahwa komunikasi antarpersonal adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka yang menyampaikan pesan berupa verbal ataupun nonverbal.

Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam yakni:

a) Komunikasi dyadic

Komunikasi dyadic adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi dyadic menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara.

---

<sup>6</sup>Alo Liliweri, *Komunikasi Antar-Personal* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2015), h.

### b) Komunikasi triadic

Komunikasi triadic ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lain.<sup>7</sup>

Komunikasi antarpribadi harus dilakukan dengan teknik yang menarik dan jelas sehingga dapat dimengerti dan mencapai tujuan yang diharapkan didalam komunikasi. Teknik komunikasi ada tiga, yakni:

- 1) Komunikasi persuasif, adalah komunikasi yang ditunjukan untuk mempengaruhi dan mengendalikan perilaku orang lain melalui pendekatan psikologis.
- 2) Komunikasi koersif, adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan ancaman atau sanksi untuk merubah sikap, opini atau tingkah laku.
- 3) Komunikasi informatif, adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang pada orang lain untuk memberikan sesuatu.<sup>8</sup>

### b. Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil adalah komunikasi yang dilakukan beberapa orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian kelompok kecil berfokus pada kelompok kerja, tidak sama

---

<sup>7</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu...* h. 36

<sup>8</sup>Rohim Dan Syaiful, *Teori Komunikasi : Perspektif Dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 18-20

dengan pertemanan dan kelompok keluarga dalam konteks interpersonal.<sup>9</sup> Kebanyakan kelompok kecil mengembangkan norma-norma, atau peraturan yang mengidentifikasikan tentang apa yang dianggap sebagai perilaku yang diinginkan bagi semua anggota.<sup>10</sup>

Komunikasi kelompok kecil menurut beberapa peneliti beranggotakan lima sampai tujuh orang, namun ada juga yang tidak memberikan batasan. Tetapi hampir semuanya setuju bahwa paling tidak harus ada tiga orang dalam sebuah kelompok kecil. Dalam kelompok kecil, banyak orang memiliki potensi untuk berkontribusi dalam pencapaian tujuan kelompok.<sup>11</sup>

#### c. Komunikasi Publik

Komunikasi publik merupakan penyebaran informasi dari satu orang kepada banyak orang didepan umum. Komunikator dalam komunikasi public biasanya memiliki tiga tujuan utama, yakni memberi informasi, menghibur dan membujuk.<sup>12</sup> Dalam komunikasi publik, seorang komunikator memerlukan keterampilan komunikasi agar pesan dapat disampaikan secara efektif dan efisien.

---

<sup>9</sup>Richard West & Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), h. 37

<sup>10</sup>Joseph A. DeVito, *Komunikasi Antarmanusia: Edisi Kelima* (Tangerang: Karisma Publishing, 2011), h. 349

<sup>11</sup>Richard West & Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi...* h. 37

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 40

#### d. Komunikasi Massa

Komunikasi massa menurut Bittner adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*massa communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak, seperti rapat akbar dilapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa.<sup>13</sup>

Media komunikasi yang masuk dalam media massa adalah radio siaran dan televisi, keduanya dikenal sebagai media elektronik; surat kabar dan majalah, keduanya disebut dengan media cetak; serta media film. Film sebagai media komunikasi massa adalah film bioskop.<sup>14</sup> Komunikasi massa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pesan Bersifat Umum, Yakni Komunikasi Massa Ditunjukan Untuk Semua Orang Dan Tidak Ditunjukan Untuk Sekelompok Orang Tertentu.

---

h. 1

<sup>13</sup>Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016),

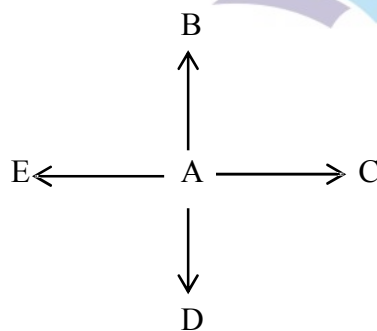
<sup>14</sup>*Ibid*, h. 2



2. Komunikasi Anonim Dan Heterogen, Dalam Komunikasi Massa Komunikator Tidak Mengenal Komunikannya Dan Terdiri Dari Berbagai Lapisan Masyarakat Yang Berbeda.
3. Media Massa Menimbulkan Keserempakan, Karena Komunikan Menerima Pesan Pada Waktu Yang Bersamaan.
4. Komunikasi Lebih Mengutamakan Isi Dari Pada Hubungan
5. Komunikasi Massa Yang Bersifat Satu Arah, Karena Komunikator Dan Komunikan Tidak Dapat Melakukan Kontak Secara Langsung.
6. Stimulasi Alat Indra Yang Terbatas
7. Umpan Balik Tertunda Dan Terbatas<sup>15</sup>

Menurut H.A.W. Widjaja pola komunikasi ada 4 macam, yaitu pola roda, pola rantai, pola lingkaran dan pola bintang:

a. Pola Roda



Gambar 1. Pola Roda

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 4-5

Pada pola ini, seseorang berkomunikasi pada banyak orang, yaitu A, B, C, D dan E.

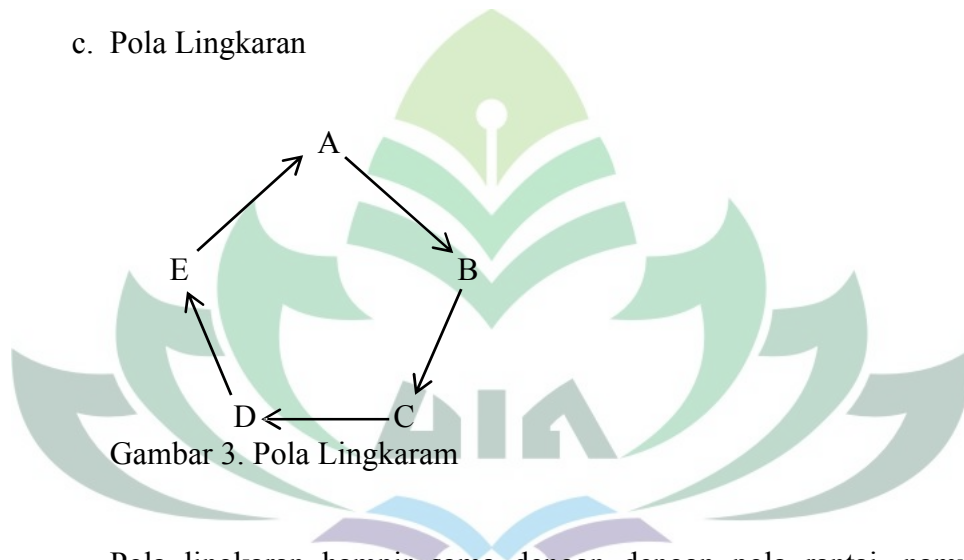
b. Pola Rantai

A → B → C → D → E

Gambar 2. Pola Rantai

Seseorang (A) berkomunikasi pada seseorang yang lain (B), dan seterusnya ke (C), ke (D), dan ke (E).

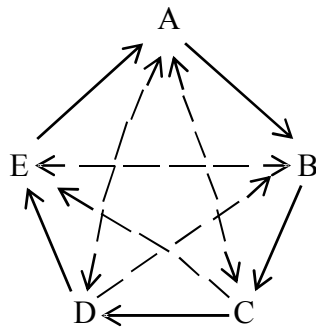
c. Pola Lingkaran



Gambar 3. Pola Lingkaran

Pola lingkaran hampir sama dengan dengan pola rantai, namun orang terakhir (E) berkomunikasi pula kepada orang pertama (A).

d. Pola Bintang



#### Gambar 4. Pola Bintang

Dalam pola bintang ini, semua anggota berkomunikasi dengan semua anggota.<sup>16</sup>

### 3. Proses Komunikasi

Dalam suatu komunikasi terjadi penyampaian pengertian berupa lambang-lambang dari seseorang kepada orang lain. Penyampaian lambang tersebut merupakan suatu proses. Proses adalah serangkaian tindakan yang bertujuan tertentu (*purposive*), suatu aktivitas yang dapat dianggap lebih baik dari sekedar kontinum.<sup>17</sup>

Proses komunikasi ditunjukkan oleh serangkaian tahapan atau langkah-langkah dimana ada sesuatu yang berubah, orang-orang yang terlibat dalam komunikasi ikut berubah pikiran dan pendapat serta tindakan. Menurut Dedy Mulyana yang berpendapat bahwa “proses komunikasi merupakan suatu tahapan-tahapan dimana suatu gagasan, ide, atau informasi tersebut diterima dan diinterpretasikan oleh komunikan.”<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 102-103

<sup>17</sup>Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 63

<sup>18</sup>Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.19.

Menurut Hardjana menjelaskan bahwa proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu:

- a. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian buah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau symbol media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, dan warna yang secara langsung mampu “menterjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.
- b. Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media pertama, misal, surat, telpon, surat kabar, majalah, radio, tv dan lain-lain.<sup>19</sup>

Proses komunikasi dimulai dari pikiran orang yang akan menyampaikan pesan atau informasi. Apa yang dipikirkan itu kemudian dilambangkan (symbol), baik berupa ucapan ataupun isyarat gambar. Proses selanjutnya dengan melalui transmisi berupa media dan perantara atau channel misal telepon, surat, secara lisan, dan lain-lain, maka pesan yang disampaikan tiba pada si penerima.

---

<sup>19</sup>A. M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal Dan Komunikasi Interpesonal* (Yogyakarta: Kansius, 2003), h.126.

Dalam sebuah proses komunikasi terdapat unsur-unsur komunikasi, yaitu:

#### 1) Sumber

Sumber adalah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku, dan dokumen ataupun sejenisnya.

#### 2) Komunikator

Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan. Komunikator dapat berupa individu yang sedang berbicara atau menulis, kelompok orang, organisasi komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, dan sebagainya. Dalam komunikasi, komunikator dapat menjadi komunikan, dan sebaliknya komunikan dapat menjadi komunikator.<sup>20</sup>

Syarat-syarat yang perlu diperhatikan oleh seseorang komunikator adalah sebagai berikut:

- Memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikasinya.
- Memiliki keterampilan berkomunikasi.
- Mempunyai pengetahuan yang luas.
- Memiliki sikap yang baik terhadap komunikan.
- Memiliki daya tarik.

---

<sup>20</sup>H. A. W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h.92-93



### 3) Pesan

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan dapat disampaikan secara lisan atau langsung, tatap muka, dan dapat pula menggunakan media atau saluran. Bentuk pesan dapat bersifat informative, persuasive, dan koersif<sup>21</sup>

### 4) Chanel/Saluran

Saluran adalah yakni saluran penyampaian pesan, biasa juga disebut dengan media.<sup>22</sup>

### 5) Komunikan

Komunikan adalah penerima pesan. Penerima pesan dapat digolongkan dalam tiga jenis, yakni persona, kelompok, dan massa.

### 6) Efek

Efek adalah hasil akhir dari suatu komunikasi yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Hasil ini sesungguhnya dapat dilihat dari *personal opinion* (pendapat pribadi), *public opinion* (pendapat umum), dan *majority opinion* (pendapat bagian terbesar dari masyarakat).<sup>23</sup>

Oleh sebab itu, proses komunikasi meliputi didalamnya peranan dan partisipasi aktif pengirim dan penerima pesan, melibatkan peranan kognitif

---

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 94

<sup>22</sup>*Ibid*, h. 35

<sup>23</sup>*Ibid*, h. 96

mereka untuk menerjemahkan maksud pesan yang dikirim dan diterima, memilih jenis media dan bagaimana cara melakukan umpan balik.<sup>24</sup> Proses komunikasi dapat dikatakan sebagai panduan kita untuk dapat melakukan komunikasi yang efektif sesuai dengan fungsinya.

#### 4. Fungsi Komunikasi

Menurut Alo Liliweri dalam bukunya yang berjudul “*Komunikasi Serba Ada Serba Makna*” komunikasi memiliki fungsi yang berbeda, antara lain:

##### 1) Fungsi Informasi

Pada level tertentu, semua pesan komunikasi merupakan informasi. Jika pesan itu tidak “berisi” (*content*), maka kita tidak akan mengetahui tentang “sesuatu”, akibatnya kita tidak mungkin memberikan perhatian pada pesan tersebut.<sup>25</sup>

##### 2) Fungsi Instruksi

Instruksi adalah informasi plus. Informasi yang bernilai membuka peta kognitif seseorang, karena itu pesan-pesan dalam rangka penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sering tidak disebut informasi melainkan “instruksi”. Jadi intruksi merupakan serangkaian informasi plus yang memerlukan interpretasi lebih lanjut.

---

<sup>24</sup>Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 64

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 144.

### 3) Fungsi Persuasi

Persuasi menjelaskan bahwa ada kategori atau kelas pesan tertentu yang dirancang sedemikian rupa untuk mempengaruhi keyakinan. Fungsi komunikasi persuasive sangat berperan dalam relasi antarpersonal.<sup>26</sup>

### 4) Fungsi Hiburan

Dalam kehidupan manusia ternyata ada peristiwa komunikasi yang berfungsi memberikan kita kesenangan yang kita sebut sebagai hiburan/*entertainment*.<sup>27</sup>

## B. Pembinaan Akhlak

### 1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah suatu proses, hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu.<sup>28</sup> Sedangkan istilah akhlak menurut beberapa ahli:

- a. Miqdad Yaljan: akhlak adalah setiap tingkah laku yang mulia, yang dilakukan oleh manusia dengan kemauan yang mulia dan tujuan yang mulia pula. Sedangkan manusia yang memiliki akhlak adalah seorang manusia yang mulia dalam kehidupannya secara lahir dan batin, sesuai dengan dirinya dan juga sesuai dengan orang lain.
- b. Ahmad bin Mohd Salleh: akhlak bukanlah tindakan yang lahir (nyata), akan tetapi meliputi pemikiran, perasaan, dan niat baik secara individu maupun kelompok masyarakat. Apakah ianya berhubungan dengan sesama manusia atau yang berhubungan dengan sesama manusia atau yang berhubungan dengan makhluk Allah yang lain. Semua itu mempunyai nilai etika dan prinsip-prinsipnya masing-masing sebagaimana yang telah

<sup>26</sup>*Ibid*, h. 146

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 148

<sup>28</sup>WJS Purwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 155

ditetapkan Allah terhadap manusia melalui wahyu yang dibawa Rasulullah Saw.

- c. Ahmad Khamis: akhlak adalah ajaran, sekumpulan peraturan dan ketetapan, baik secara lisan ataupun tulisan yang berkenaan tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak sehingga dengan setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan itu menjadikannya sebagai manusia yang baik.
- d. Akhlak diartikan sebagai sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik atau buruk. Namun ada juga pengertian akhlak itu ditunjukkan kepada budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat.

Sedangkan Akhlak menurut bahasa adalah perangai, tingkah laku dan tabiat. Namun, secara istilah makna akhlak adalah tata cara pergaulan atau bagaimana seorang hamba berhubungan dengan Allah sebagai khaliknya, dan bagaimana seorang hamba bergaul dengan sesama manusia lainnya.<sup>29</sup>

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat kita pahami bahwa dalam konteks ini membina akhlak adalah usaha komunikasi (pengasuh) untuk mengubah tingkah laku komunikator (anak asuh) menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran agama. Islam sangat mementingkan akhlak karena dengan akhlak manusia dapat melakukan sesuatu tanpa menyakiti atau menzalimi orang lain dalam setiap tindakan kita selama bergaul dengan manusia dan makhluk Allah yang lain.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 8

<sup>30</sup>*Ibid.*

## 2. Macam-Macam Akhlak

Pada dasarnya akhlak di bagi menjadi dua yaitu Akhlak terpuji (akhlak Mahmudah) Dan Akhlak tercela (akhlak Mazmumah).

### a. Akhlak Terpuji (Akhlak Mahmudah)

Akhlak mahmudah dalam bahasa Arab disebut “khair”, akhlak terpuji disebut pula akhlakkul karimah (akhlak mulia), menurut imam Al-Gazali. Akhlak terpuji merupakan sumber kekuatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkan merupakan setiap muslim.<sup>31</sup>

Akhlak mahmudah memiliki hubungan yang erat dengan iman dan taqwa. Akhlak mahmudah itu seperti yang wujud dalam Al-Qur'an<sup>32</sup>, seperti misalnya memiliki sopan santun dalam bersikap atau bertutur kata, berkata jujur meski menyakitkan, menghormati orang lain, dan masih banyak lagi.

Al-Ghazali telah meletakkan empat prinsip utama akhlak yang menyebabkan manusia melahirkan akhlak terpuji (mahmudah):

- 1) Hikmah (kebijaksanaan). Jika seseorang memiliki hikmah maka dengan sendirinya melahirkan sifat baik, cerdas, cerdik, dan selalu khusnudzon (berprasangka baik).

<sup>31</sup>Rosihon Anwar akhlak tasawuf (Jakarta, pustaka setia, 2010). H.12

<sup>32</sup>Muhammad Abdurrahman, *Akhlak : Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 35

- 2) Adil. Segala sesuatu dilakukan dengan pertimbangan jiwa, meminimalisir keterlibatan nafsu dan perasaan marah dalam setiap aktifitas.
- 3) Syaja'ah (keberanian). Keberanian melawan nafsu dan amarah, berani melakukan perlawanan terhadap maksiat dengan jalan bermujahadah, menanggung penderitaan lewat kesabaran dan berlemah lembut terhadap manusia.<sup>33</sup>

Banyak contoh akhlak terpuji terhadap yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti:

- a) Husnudzon, anggapan dan prasangka yang baik kepada orang lain. Apabila setiap orang telah biasa menerapkan sikap husnudzon dalam kesehariannya, maka akan tercipta suatu masyarakat yang damai, rukun, dan saling menjaga karena telah menghilangkan prasangka buruk dalam dirinya.
- b) Thawadu', adalah seseorang yang senantiasa merendahkan diri dan hatinya dihadapan Allah SWT, sikap ini akan menimbulkan sikap rendah hati kepada sesama manusia.
- c) Tasamuh, adalah sikap saling menghargai, memahami dan bertenggang rasa terhadap orang lain.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>*Ibid*

<sup>34</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: RAjawali Pres, 2014), h.5



b. Akhlak Tercela (Akhlak Mazmumah)

Akhlak mazmumah adalah akhlak yang jahat dan perbuatan yang keji tanpa mengenal halal dan haram, serta tidak berperilaku kemanusiaan, menjauhkan mereka dengan Allah dan sebaliknya mendekatkan mereka dengan neraka atau perbuatan yang dapat mencelakakan diri sendiri ataupun orang lain. Misalnya berkhianat, berdusta, berbohong, suka marah, suka membunuh dan masih banyak lagi.<sup>35</sup>

Hal-hal yang menyebabkan manusia terjerumus kepada akhlak mazmumah adalah karena membiarkan nafsu menguasai diri, membiarkan amarah terjadi, hati tidak bergantung pada Allah Swt. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah mengatakan bahwa sumber-sumber kemaksiatan dan keburukan akhlak karena tiga hal:

- 1) Tertambatnya hati manusia kepada selain Allah.
- 2) Kepatuhan kepada rasa marah tidak terkontrol.
- 3) Karena syirik, kezaliman dan kemaksiatan.<sup>36</sup>

Beberapa contoh akhlak tercela, sebagai berikut:

- a) Su'udzon, adalah sikap seseorang yang selalu beprasangka buruk kepada orang lain.

---

<sup>35</sup>*Ibid*, h. 48

<sup>36</sup>*Ibid*, h. 52

- b) Bersikap congkak, suatu sikap dan perilaku yang menyampaikan kesombongan.
- c) Iri hati<sup>37</sup>

### 3. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran islami, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan Akhlak diniah (agama/Islam) mencakup berbagai aspek, seperti:

#### a. Akhlak Terhadap Allah SWT.

Akhlak kepada Allah merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhannya sebagai Sang Khalik. Sekurang-kurangnya ada empat alasan manusia perlu berakhlak kepada Allah SWT:

- 1) Allah yang telah menciptakan manusia.
- 2) Allah yang telah memberi perlengkapan pancaindra yang sempurna kepada manusia.
- 3) Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia.
- 4) Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan ....*h. 5

<sup>38</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia (Edisi Revisi)* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 127

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah. Salah satunya dengan selalu mensyukuri nikmat-Nya, seperti dalam Q.S Al-Baqarah ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya: karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari nikmat-Ku.

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia, diantaranya tidak masuk kedalam rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik.<sup>39</sup> Seperti dalam firman Allah berikut:

...وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذَى الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ

حُسْنًا...

---

<sup>39</sup>*Ibid*, h. 128

Artinya: ...dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia... (QS. Al-Baqarah: 83)

#### c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud yakni segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Khalifah berarti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Yang berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Dengan demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga tidak melakukan perusakan. Seperti dalam firman Allah dalam QS. Hasyr ayat 5 berikut:

مَا قَطَعْتُمْ مِّن لِّينَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَائِمَةً عَلَىٰ أُصُولِهَا فَبِإِذْنِ اللَّهِ وَلِيُخْزِيَ

الْفَاسِقِينَ ﴿٥﴾

Artinya: apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, Maka

(semua itu) adalah dengan izin Allah; dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik.

#### 4. Fakor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Keutamaan akhlak dan perilaku merupakan salah satu buah dari keimanan yang meresap kedalam kehidupan beragama. Akhlak sebagai kualitas dari tingkah laku, ucapan dan sikap seseorang yang mempunyai nilai tinggi ataupun rendah, yang dilakukan secara lahir ataupun batin.<sup>40</sup> Namun tidak setiap orang memiliki akhlak yang baik, hal ini disebabkan ada beberapa faktor yang dapat membentuk atau mempengaruhi akhlah, yakni:

##### a. Pembawaan *naluriyah* ( *gharizah* atau insting).

Sebagai makhluk biologis, ada faktor bawaan sejak lahir yang menjadi pendorong perbuatan setiap manusia yang disebut naluri atau tabiat. Plato menyatakan bahwa tabiat (bawaan) baik dengan bawaan buruk dalam diri manusia sangat berdekatan, karena itu sering muncul perbuatan baiknya dan perbuatan buruknya. Sedangkan menurut J.J. Rousseau dari Perancis mengatakan sesungguhnya anak yang baru lahir memiliki pembawaan baik, lalu sifat buruknya muncul karena pengaruh dari lingkungannya (pergaulannya).<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>M. Ali Hasan, *Aqidah Akhlak* (Semarang: Toha Putra, 1996), h. 18.

<sup>41</sup>Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), h. 39

Naluri tidak pernah berubah sejak manusia itu lahir, tetapi pengaruh negatifnya yang dapat dikendalikan oleh faktor pendidikan dan latihan, karena naluri ini sangat terkait dengan nafsu (*amarah* dan *muthmainnah*) yang sering membawa manusia kepada kehancuran moral.<sup>42</sup>

b. Sifat-sifat keturunan (*al-Warithah*)

Mansur Ali Rajab mengatakan bahwa sifat-sifat keturunan adalah sifat-sifat (*bawaan*) yang diwariskan oleh orang tua kepada keturunannya (*anak dan cucunya*).<sup>43</sup>

c. Lingkungan dan adat istiadat

Pembentukan akhlak manusia sangat ditentukan oleh lingkungan alam dan lingkungan social (*adat kebiasaan*), yang dalam pendidikan disebut dengan faktor empiris (*pengalaman hidup*). Pertumbuhan dan perkembangan manusia, ditentukan juga oleh faktor dari luar dirinya. Yaitu faktor pengalaman yang disengaja (*pendidikan dan pelatihan*) dan yang tidak disengaja, termasuk lingkungan alam (*al-biah*) dan lingkungan social (*al-adab*).<sup>44</sup>

d. Agama

Agama bukan saja kepercayaan yang harus dimiliki oleh setiap manusia, tetapi ia harus berfungsi dalam dirinya, untuk menuntun segala aspek kehidupannya. Misalnya berfungsi sebagai system kepercayaan,

---

<sup>42</sup>*Ibid*, h.40

<sup>43</sup>*Ibid*.

<sup>44</sup>*Ibid*, h. 41



system ibadah dan system kemasyarakatan yang terkait dengan nilai akhlak.<sup>45</sup>

Menurut Teori Faculty (*Faculty Theory*) bahwa tingkah laku manusia itu tidak bersumber pada suatu factor yang tunggal tetapi terdiri atas beberapa unsur, antara lain:

- Cipta (*Reason*) berperan untuk menentukan benar atau tidaknya ajaran suatu agama berdasarkan pertimbangan intelek seseorang.
- Rasa (*Emotion*) menimbulkan sikap batin yang seimbang dan positif dalam menghayati kebenaran ajaran agama.
- Karsa (*Will*) menimbulkan amalan-amalan atau praktek keagamaan yang benar dan logis.<sup>46</sup>

Baik buruknya akhlak seseorang menjadi salah satu syarat sempurna atau tidaknya keimanan orang tersebut, karena seseorang dikatakan sempurna imannya jikalau akhlak sudah baik, antara ucapan dan perbuatan telah sesuai dengan tuntunan yang diajarkan agama.

## 5. Metode Pembinaan Akhlak

Metode-metode yang dapat di gunakan orang tua atau pengasuh adalah sebagai berikut:

---

<sup>45</sup>*Ibid*, h. 42

<sup>46</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002 h. 45

a. Metode khiwar atau percakapan

Metode khiwar adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik dan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki.<sup>47</sup>

b. Metode kisah

Kisah merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lalu. Dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi.<sup>48</sup>

c. Metode amtsal (perumpamaan)

Metode perumpamaan ini juga baik digunakan oleh guru dalam mengajari peserta didiknya terutama dalam menanamkan karakter (nilai-nilai ajaran Islam) kepada mereka. Cara penggunaan metode amtsal ini hampir sama dengan metode kisah yaitu dengan berceramah (berkisah atau membacakan teks).<sup>49</sup>

d. Metode keteladanan

Dalam penanaman ajaran islam kepada anak, keteladan yang diberikan orang tua merupakan metode yang lebih efektif dan efisien karena pendidikan dengan keteladanan bukan hanya memberikan

---

<sup>47</sup>*Ibid*, h. 158.

<sup>48</sup>Mahmud, Heri gunawan, Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (jakarta : Akademia Permata, 2013), h. 159.

<sup>49</sup>*Ibid*, h. 160.

pemahaman secara verbal, sebagaimana konsep tentang akhlak baik dan buruk, tetapi memberikan contoh langsung kepada mereka.

e. Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, metode pembiasaan berintikan pengalaman karena yang dibiasakan itu sesuatu yang diamalkan dan inti pembiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dengan spontan, agar kebiasaan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan.<sup>50</sup>

f. Metode Ibroh dan Maudiah (Nasihat)

Menurut An-Nahlawi kedua kata tersebut memiliki perbedaan dari segi makna, ibroh berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata mauidah ialah nasihat yang lemah lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala dan ancamannya.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Mahmud, Heri gunawan, Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (jakarta : Akademia Permata, 2013), h. 161.

<sup>51</sup>*Ibid*, h. 162.

g. Metode Targhib dan tarhib

Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Tarhib ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Targhib dan tarhib bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Akan tetapi keduanya memiliki titik tekan yang berbeda, targhib akan melakukan kebaikan yang diperintahkan Allah, sedangkan Tarhib agar menjauhi perbuatan jelek yang dilarang Allah.<sup>52</sup>

### C. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan suatu telaah kepustakaan, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, judul s kripsi tersebut antara lain:

1. Skripsi Anton Susanto NPM 1341010029, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2018 dengan judul “Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar Kasui Waykanan”. Skripsi ini membahas tentang peranan guru agama dalam melakukan pembinaan akhlak siswa melalui materi pelajaran yang disampaikan, karena bidang study pendidikan agama islam yang paling potensial dalam membina generasi muda yang baik, yang jiwanya diisi dengan

---

<sup>52</sup>*Ibid*, h. 163.

cinta kebaikan untuk diri sendiri dan masyarakat.<sup>53</sup> Dan perbedaan dengan skripsi yang penulis fokuskan adalah penulis memfokuskan bagaimana usaha dalam proses komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh panti asuhan untuk membina akhlak anak-anak yatim piatu menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang tepat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka

2. Skripsi Sudarsono NPM 1441010279, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2018 dengan judul “Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Mental Spiritual Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung”. Pada skripsi ini membahas pola komunikasi guru dalam membina mental spiritual siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung, dengan cara mengajarkan lebih dalam tentang membaca ayat suci al-qur’an serta membangun nilai-nilai budi pekerti, agar siswa dapat bertindak sesuai dengan norma kesopanan yang ada di sekolah maupun diluar sekolah.<sup>54</sup> Dan perbedaan dengan skripsi yang penulis fokuskan adalah bagaimana usaha pengasuh panti asuhan yang berperan sebagai orang tua pengganti dalam membina akhlak anak-anak yatim piatu menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-harinya dengan cara yang tepat dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

---

<sup>53</sup>Anton Susanto, *Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar Kasui Waykanan*, (Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h.6.

<sup>54</sup>Sudarsono, *Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Mental Spiritual Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung*, (Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 3.

Berdasarkan skripsi di atas, maka isi skripsi ini berbeda dengan isi skripsi yang penulis teliti, penulis mengambil judul “Pola Komunikasi Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membina Akhlak di Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung”. Skripsi ini membahas tentang bentuk atau cara pengasuh dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan kepada anak asuh di Panti Asuhan Tiara Putri dengan tindakan yang tepat dan mudah dipahami dalam membina akhlak anak-anak asuh, agar mereka memiliki sikap dan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-harinya.





**BAB III**  
**PANTI ASUHAN TIARA PUTRI DALAM PENERAPAN POLA**  
**KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN AKHLAK**

**A. Profil Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung**

**1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Tiara Putri**

Panti Asuhan Tiara Putri didirikan oleh Bapak Eri Wanda dan Ibu Septi Aidarmi pada bulan Juni 2017. Panti Asuhan Tiara Putri terletak di Perum Griya Korpri Blok D8 Korpri Raya No. 18 Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Berawal dari ibu Septi Aidarmi yang merupakan seorang pengasuh disebuah panti asuhan, memutuskan untuk berhenti dan berniat untuk pensiun. Namun ada seseorang yang mensupport ibu Septi untuk membangun panti asuhan sendiri dan bersedia menjadi donator untuk panti asuhan yang didirikan oleh Ibu Septi dan Bapak Eri Wanda. Dengan niat untuk menolong dan menjadi orang yang bermanfaat disisa hidupnya, akhirnya ibu Septi dan bapak Eri Wanda mendirikan Panti Asuhan yang diberi nama Tiara Putri.

Nama “Tiara Putri” sendiri berasal dari kata Tiara yang berarti Mahkota dan Putri yang berarti perempuan/wanita. Dengan maksud membangun panti asuhan khusus untuk anak-anak perempuan saja, namun banyak orang tua yang memiliki anak laki-laki ingin menitipkan anaknya di Panti Asuhan Tiara Putri, karena tidak mampu secara ekonomi untuk melanjutkan pendidikan anaknya. Dengan niat membantu akhirnya ibu Septi dan bapak Eri Wanda bersedia menerima anak laki-laki di Panti

Asuhan Tiara Putri. Berawal dari 11 anak hingga bertambah menjadi 35 anak yang merupakan anak-anak yatim, piatu dan duafa.

Panti Asuhan Tiara Putri merupakan lembaga sosial yang berdiri tidak dibawah naungan siapapun, yang menampung para anak yatim piatu dan tidak mampu untuk diasuh dan dibantu agar dapat bersekolah, mengaji ilmu agama sehingga menjadi anak yang mandiri dan berakhlakul karimah.<sup>1</sup>

## **2. Visi dan Misi Panti Asuhan Tiara Putri**

Visi adalah sebuah gambaran masa depan yang lebih baik dari sebelumnya yang dijadikan tujuan sebuah lembaga, instansi atau semacamnya. Sedangkan misi adalah langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mewujudkan sebuah visi/tujuan.

### **a. Visi**

“Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Bagi Peserta Didik Di Yayasan Panti Asuhan Tiara Putri.”

### **b. Misi**

- 1) Membentuk pribadi anak asuh menjadi muslim yang bertaqwa kepada Allah Subhanahu wata'ala.
- 2) Membentuk pribadi anak asuh yang mandiri dan berakhlak mulia.
- 3) Menjadikan anak asuh yang cerdas dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang bermanfaat.<sup>2</sup>

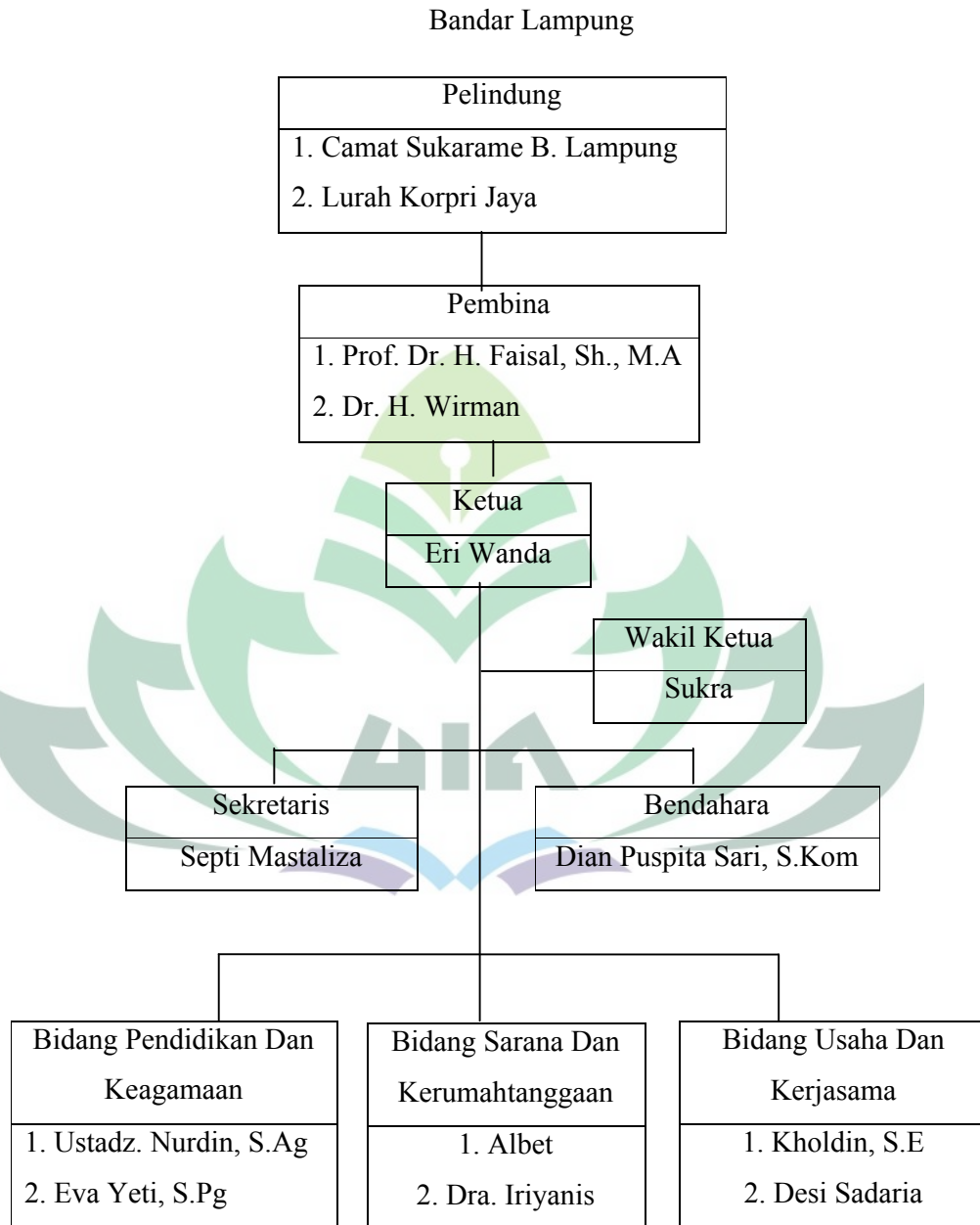
---

<sup>1</sup>Observasi penulis di Panti Asuhan Tiara Putri, pada tanggal 28 Maret 2019

<sup>2</sup>Dokumentasi Panti Asuhan Tiara Putri

### 3. Struktur Panti Asuhan Tiara Putri

Tabel 1. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Tiara Putri Sukarama



## B. Gambaran Kondisi Akhlak Anak Asuh Panti Asuhan Tiara Putri

Akhlak merupakan sebuah tingkah laku atau perangai baik yang dimiliki setiap manusia sejak lahir, namun dapat terpengaruh oleh pengaruh lingkungan sehingga sifat buruknya muncul. Namun hal itu dapat didikendalikan oleh faktor pendidikan dan latihan. Juga sangat ditentukan oleh lingkungan alam dan social (adat kebiasaan).<sup>3</sup> Seperti halnya adat kebiasaan sebuah keluarga, jika orang tua membiasakan hal yang baik, maka anak akan memiliki akhlak yang baik pula. Begitupun sebaliknya. Karena orang tua merupakan contoh bagi anak dalam hal apapun dan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dihadapi anak. Dalam sebuah keluarga mengajarkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi orang tua ataupun pengasuh.

Anak asuh di sebuah panti asuhan merupakan tanggung jawab bagi pengasuhnya, terutama dalam hal akhlak atau adab dalam kehidupan sehari-hari. Dimana pengasuh dijadikan contoh oleh anak asuhnya sebagaimana orang tua mereka. Maka dari itu sebagai orang tua pengganti, pengasuh harus memiliki kredibilitas. Dimana selain menyampaikan, pengasuh juga harus mencontohkan kepada anak-anak asuhnya agar apa yang disampaikan dan diajarkan dapat diterapkan oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari. Karena apa yang dilihat akan lebih membekas daripada hanya menyampaikan tanpa mencontohkan.

---

<sup>33</sup> Afrianto, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), h.39

Di Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung terkait akhlak, terkadang anak-anak asuhnya masih melakukan kebiasaan atau perilaku yang kurang baik yang sering mereka lakukan di rumah. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Septi Aidarmi berikut:

“Adek-adeknya kadang masih suka berantem, bangun masih sering kesiangan, kalo piket masih harus diawasi. Kadang juga masih sering kurang sopan tingkah lakunya sama kata-katanya”<sup>4</sup>

Dari observasi yang dilakukan penulis tidak jauh berbeda dari pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Septi Aidarmi. Anak-anak asuh terkadang masih sering bertengkar karena hal kecil, seperti ketika ada temannya yang mengingatkan dan berbicara yang kurang sopan kepada teman yang lebih tua darinya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Viona salah satu anak asuh Panti Asuhan Tiara Putri

“anak-anak itu kak, kalo diingetin piket malah marah. Di ingetin udah waktunya sholat juga gitu, apalagi yang laki-laki. Kalo ngomong nglunjuk, padahal diorang umurnya dibawah saya”<sup>5</sup>

Dapat kita lihat dari pernyataan tersebut bahwa anak-anak yang lebih muda darinya terkadang tidak terima jika diingatkan tentang sesuatu. Serta kebiasaan bangun siang, dan melaksanakan sholat hanya ketika ingin. Disinilah peran pengasuh sebagai orang tua pengganti untuk merubah kebiasaan atau akhlak anak-anak asuhnya menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pola atau bentuk komunikasi yang tepat maka dapat mengubah perilaku mereka menjadi lebih baik.

---

<sup>4</sup>Septi Aidarmi Pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri, wawancara, tanggal 30 Juli 2019

<sup>5</sup>Viona Anak Asuh Panti Asuhan Tiara Putri, wawancaraa, 23 Juli 2019

Anak-anak Panti Asuhan Tiara Putri Sukarama Bandar Lampung memiliki latar belakang dan asal daerah yang berbeda seperti Serang, Pesawaran, Tanggamus, Bengkulu dan daerah sekitar Bandar Lampung. Anak-anak asuh yang masih memiliki orang tua lengkap ada 30 anak, sedangkan sisanya anak yatim 4 orang dan piatu 2 orang, mereka dititipkan di panti oleh orang tuanya karena alasan ekonomi keluarga yang kurang mampu. Sehingga orang tua mereka mempercayakan anak-anaknya untuk tinggal di Panti Asuhan Tiara Putri Sukarama Bandar Lampung, agar mereka dapat melanjutkan pendidikan formal Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas. Serta mendapatkan pendidikan agama yang lebih.

### 1. Data Anak Asuh

Data anak asuh yang merupakan sampel penelitian ada 6 orang dari 36 orang.

No.	Nama	Usia	Asal	Keterangan
1.	Faturohman	14 Th	Serang	Yatim
2.	Amah	14 Th	Tanggamus	Yatim
3.	Wulandari Lestari	14 Th	Padang Cermin	Piatu
4.	Arif Mulyadi	12 Th	Bengkunat	Yatim
5.	Viona Safira	11 Th	Padang Cermin	Piatu
6.	Raisa	11 Th	Padang Cermin	Yatim

Table 2. Data Anak Asuh Panti Asuhan Tiara Putri



### **C. Pola Komunikasi Pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri Dalam Membina Akhlak**

Sebagaimana terurai dalam bab sebelumnya bahwa pola komunikasi memiliki arti sebuah bentuk atau cara dalam komunikasi yang bersifat mengajak, mempengaruhi, serta memberikan informasi atau pesan dengan perkataan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan. Dimana pesan tersebut dapat memberikan efek atau dampak kepada komunikan dalam kehidupannya. Karena komunikasi memiliki tujuan untuk merubah pola pikir komunikan dan melakukan apa yang dikatakan oleh komunikator. Agar komunikasi mencapai tujuan dan sasarannya, maka diperlukan pola komunikasi atau cara yang tepat dalam menyampaikan sebuah pesan atau informasi

Dalam hal ini berbagai macam latar belakang anak asuh dari yang masih memiliki orang tua dan hanya memiliki orang tua tunggal karena meninggal, para pengasuh sebagai orang tua pengganti mereka di panti memiliki tanggung jawab mendidik dan membina anak-anak asuh agar memiliki perangai yang lebih baik serta menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim. Dan oleh sebab itu para pengasuh menggunakan cara yang berbeda dalam membina akhlak anak-anak asuhnya. Sebagaimana yang dijelaskan pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri Ibu Septi Aidarmi bahwa:

“Setiap ba'da subuh biasanya kita ada kultum trus evaluasi pelajaran yang diajarin ustad/ustadzahnya, kita juga bahas masalah peraturan yang dilanggar adek-adeknya ataupun sikap yang kurang sopan yang kurang baik. Disitu kita kasih tau salahnya dimana dan seharusnya

seperti apa, kadang juga kita tegur langsung tergantung dia salahnya apa”<sup>6</sup>

Pola komunikasi yang dilakukan pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung, Ibu Septi Aidarmi dalam pembinaan akhlak anak-anak asuh dengan cara beliau mengulas kembali pelajaran agama yang telah dipelajari dan juga membahas keseharian anak-anak asuh jika terdapat kesalahan. Hal ini dilakukan saat setelah sholat subuh berjama'ah. Dalam hal ini pengasuh sebagai orang tua memberikan nasihat kepada anak-anak asuh, bagaimana sikap yang tidak boleh dilakukan dan sebaliknya apa yang harus diterapkan dalam keseharian. Jika ada yang melakukan pelanggaran atau melakukan kesalahan maka akan ditegur atau diberi hukuman. Cara menegur atau hukuman yang diberikan tergantung dengan kesalahan apa yang dilakukan atau peraturan apa yang dilanggar oleh anak asuh.

Sebagaimana diungkap oleh saudara Sukra yang menjelaskan bahwa:

“Setiap ada yang ngelakuin kesalahan atau perilaku yang kurang baik, kadang ditegur langsung, melembutkan nasehatnya lewat kisah, misalnya ada yang mencuri lalu disampaikan kisah orang mencuri larangan orang mencuri, begitu juga penerapan adab-adab itu bisa lewat kisah karna  $\frac{3}{4}$  alquran itu kisah semua isinya. menyampaikannya setelah sholat subuh atau sholat isya, kakak duduk dikursi, adek-adeknya duduk dibawah jadi metodenya kayak ceramah gitu.”<sup>7</sup>

Pengasuh berkomunikasi langsung kepada anak-anak asuh, dengan cara menegur ditempat ketika terdapat anak asuh yang melakukan kesalahan atau bertingkaahlaku kurang baik. Selain itu pengasuh juga menggunakan cara

---

<sup>6</sup>Septi Aidarmi, wawancara, tanggal 23 Juli 2019

<sup>7</sup>Sukra, wawancara, tanggal 24 Juli 2019

dengan menyampaikan kisah-kisah Nabi terdahulu untuk menegur anak-anak asuh atau memberikan informasi tentang ajaran Islam yang tersirat didalam kisah tersebut. Disini pengasuh sebagai pusat perhatian anak-anak asuh pada saat menyampaikan kisah. Kisah yang disampaikan pengasuh biasanya bersangkutan dengan kesalahan yang telah dilakukan oleh anak-anak asuh.

Saudara Sukra berpendapat bahwa dengan menyampaikan kisah-kisah keteladanan Nabi-nabi terdahulu dapat membuka pikiran dan melunakkan hati anak-anak asuh sehingga tidak melakukan kesalahannya lagi. Karena dengan memberikan gambaran atau perumpamaan-perumpamaan yang ada di dalam Al-Qur'an seperti kisah-kisah keteladanan Nabi-nabi terdahulu sangat baik dalam menanamkan sifat-sifat terpuji dalam diri anak. Komunikasi yang juga diterapkan oleh pengasuh dalam membina akhlak anak-anak asuh dengan cara ceramah dalam menyampaikan tentang ajaran Islam, bagaimana menjadi manusia yang memiliki akhlakul karimah serta dengan cara memberikan contoh dan menjadi suri tauladan bagi anak-anak asuh.

Kemudian menurut bapak Eri Wanda dalam membina akhlak anak-anak asuhnya, yakni:

“Kalo saya mendidik anak-anak keras, sekali saya nasehatin masih dilakuin langsung hukum. Kalo gk sholat subuh, ambil bantal suruh lari. Kalo ada baju kotor gk dicuci dan numpuk, saya bilang ke anak-anak ‘abah buang ya’, bikin dia kapok. Kalo ketahuan bohong sekali masih diomongin tapi kalo udah dua kali saya bilang mau pulang apa masih mau disini. Jadi dengan cara itu anak-anak jadi disiplin”<sup>8</sup>

Selain nasihat, menyampaikan kisah-kisah dan cara ceramah, pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri juga menerapkan hukuman untuk

---

<sup>8</sup>Eri Wanda pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri, wawancara, tanggal 22 Juli 2019

memberikan efek jera dan membuat anak-anak asuh menjadi disiplin dan tidak melakukan perilaku yang buruk lagi (akhlak mazmumah). Seperti tidak menjaga kebersihan diri atau kebersihan kamar masing-masing, bertengkar dengan sesama temannya atau ketika sudah waktunya sholat masih berkutik dengan mainannya. Menurut Bapak Eri Wanda cara ini sangat ampuh untuk mendisiplinkan perilaku anak-anak asuhnya. Karena jika hanya dengan cara menegur tanpa diberikan hukuman atau sanksi, efeknya hanya sebentar.

Seperti yang dikatakan Wulan dan Faturahman, anak asuh Panti Asuhan Tiara Putri:

“Umi ngedidik sikap dan disiplin kita itu dengan cara kita sholat tepat waktu, ngaji, puasa senin-kamis dan nglakuin piket sesuai dengan jadwal kita. Umi selalu ngomong sama kita jangan suka bohong, kalo ngomong yang jujur, akhlaknya yang baik. Setiap habis sholat subuh pasti dinasehatin kayak gitu. Kalo kita buat salah atau melanggar kita dinasehatin atau dimarahin dan juga dikasih hukuman”<sup>9</sup>

“Peraturan yang harus dipatuhi kita itu sholat berjamaah, ngaji, puasa, kalo ada yang melanggar hukumannya tergantung umi sama abah. Kalo umi biasanya dinasehatin diomongin, kalo abah agak keras sekali dikasih tau kalo gak didenger langsung dihukum.”<sup>10</sup>

Anak-anak asuh selalu ditanamkan dalam kesehariannya untuk mengerjakan perintah agama, baik yang wajib ataupun yang sunnah agar terbiasa dan melekat dalam diri mereka hingga anak-anak asuh sudah mampu hidup mandiri.

Ketika penulis melakukan wawancara dengan bapak Eri Wanda terkait mengenai tolak ukur keberhasilan dalam mendidik akhlak dan disiplin anak-

<sup>9</sup>Wulan anak asuh Panti Asuhan Tiara Putri, wawancara, tanggal 23 Juli 2019

<sup>10</sup>Faturahman anak asuh Panti Asuhan Tiara Putri, wawancara, tanggal 23 Juli 2019

anak asuh, dilihat dari kebiasaan mereka yang sebelumnya tidak menjaga kebersihan, menjalankan sholat hanya saat mereka ingin. Namun saat ini anak-anak menjaga kebersihan dan melaksanakan sholat tanpa disuruh meski terkadang masih diingatkan agar sholat tepat waktu. Sedangkan menurut saudara Sukra:

“Untuk melihat berhasil atau gaknya apa yang kita ajarin, bisa kita lihat anak-anaknya yang tadinya males sholat menjadi rajin sholat meski ada beberapa yang harus dingatkan ketika sudah waktunya shalat. Dan juga anak-anak kadang malah saling ngingetin kalo kawannya ngelakuin kesalahan atau udah waktunya shalat tapi masih main-main”

Akhlak dan kebiasaan anak-anak asuh sedikit demi sedikit sudah mulai berubah dari pertama anak-anak asuh datang ke Panti Asuhan Tiara Putri. Karena dibiasakan melakukan hal-hal baik, seperti sholat tepat waktu, melaksanakan puasa sunah senin-kamis, menjaga kebersihan dan yang lainnya, hal tersebut secara tidak sadar membekas dan tertanam dalam pikiran dan keseharian mereka. Meski awalnya anak-anak asuh melakukannya dengan terpaksa lama-lama menjadi biasa dan akhirnya ikhlas menjalakkannya. Hal ini menjadikan perilaku anak asuh menjadi lebih baik dan juga saling mengingatkan ketika temannya melakukan kesalahan atau melakukan perilaku yang kurang baik. Salah satu anak asuh Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung, Arif Mulyadi mengatakan:

"Tidak berat untuk menyesuaikan peraturan yang ada di panti, meski saya belum lama tinggal disini. Karena umi baik, temen-temen juga baik”

Arif Mulyadi merupakan salah satu anak asuh Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung yang baru tinggal selama dua bulan. Tidak

ada kesulitan baginya untuk mengikuti peraturan atau program-program yang telah ditetapkan oleh Panti. Arif percaya bahwa apa yang diberlakukan dipanti itu untuk kebbaikannya juga. Karena peraturan itu dibuat bermaksud agar anak-anak asuh menjadi disiplin dan taat dalam ajaran agama.

Berkenaan dengan program-program yang mendukung pembinaan akhlak anak-anak Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung, pengasuh sekaligus pendiri Panti Ibu Septi Aidarmi mengatakan bahwa:

“Untuk pendidikan umum kan mereka disekolah, untuk pendidikan agama atau akhlak adek-adeknya kita buat peraturan: mewajibkan sholat berjama’ah dimasjid bagi lak-laki dan dirumah bagi perempuan; puasa sunnah senin-kamis diwajibkan, mengaji”<sup>11</sup>

Berkenaan dengan pola komunikasi pengasuh dalam pembinaan akhlak anak-anak asuh dengan menanamkan nilai-nilai agama seperti sholat 5 waktu, mengaji, dan yang lainnya. Panti Asuhan Tiara Putri membuat peraturan atau program-program yang mendukung dalam pembinaan akhlak anak-anak asuh, sebagai berikut:

1. Sholat tepat waktu
2. Pakaian rapi dan sopan
3. Keluar harus izin
4. Tidak merokok
5. Sholat berjama’ah di masjid (laki-laki) dan dirumah (perempuan)
6. Puasa sunnah senin-kamis yang diwajibkan
7. Mengaji dan hafalan Al-Qur’an

---

<sup>11</sup>Septi Aidarmi pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri, Wawancara, 23 Juli 2019

Peraturan atau program-program itu dimaksudkan agar anak-anak asuh terbiasa menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim dan dari kebiasaan yang baik itu dapat merubah akhlak mereka yang kurang baik menjadi lebih baik lagi, pengasuh juga berharap apa yang diajarkan kepada mereka selama tinggal di panti dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari ketika sudah hidup mandiri. Panti Asuhan lebih menekankan nilai-nilai keimanan dan keislaman agar anak-anak asuh terbiasa memiliki akhlak yang baik dalam keseharian mereka.

Saudara Sukra juga menjelaskan bahwa:

“Hal terpenting anak-anak butuh contoh. Jadi kadang-kadang begini, apa yang tidak disampaikan lewat pengajaran itu tersampaikan karna dicontohkan. Misalkan dia punya orang tua, orang tua itu ngomongnya banyak misalkan solat solat tp orang tuanya gk solat, justru yang gk solatnya itu yang dipake. Butuh contoh dan diingetin trus menerus.”<sup>12</sup>

Selain cara-cara yang telah disebutkan sebelumnya, saudara Sukra meyakini bawa cara yang paling efektif untuk merubah kebiasaan dan akhlak anak-anak asuh adalah dengan mencontohkan, agar apa yang kita sampaikan dapat diterapkan oleh anak-anak asuh. Karena apa yang kita sampaikan kepada anak-anak asuh jika kita tidak melakukannya, maka anak-anak asuh tidak akan menggubris apa yang dikatakan. Dalam hal ini penulis setuju dengan apa yang diungkapkan pengasuh, karena dengan pengasuh mencontohkan maka akan mudah bagi anak-anak asuh melakukan apa yang dikatakan oleh pengasuh. Karena sesuatu yang dicontohkan akan lebih

---

<sup>12</sup>Sukra pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri, wawancara, 24 Juli 2019



membekas daripada menjelaskan dengan perkataan tanpa ada praktik langsung.

Data interview tersebut diperkuat dengan hasil observasi penulis bahwa pengasuh melakukan dan selalu mengajak anak-anak asuh untuk sholat berjama'ah dimasjid (bagi laki-laki) dan dirumah (bagi perempuan), juga puasa sunnah di hari kamis dan menetapkan jadwal mengaji untuk anak-anak asuh Panti Asuhan Tiara Putri.<sup>13</sup>

Berdasarkan dari hasil interview dan observasi yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung dalam pembinaan akhlak anak-anak asuh, menggunakan bentuk komunikasi secara langsung dengan cara mengajak dan memberi sanksi atau hukuman kepada anak-anak asuh untuk merubah sikap dan tingkah laku mereka dan menggunakan metode teladan, ceramah dan kisah. Dengan didukung peraturan atau program-program sebagai berikut:

1. Pakaian rapi dan sopan
2. Keluar harus izin
3. Tidak merokok Sholat tepat waktu
4. Sholat berjama'ah di masjid (laki-laki) dan dirumah (perempuan)
5. Puasa sunnah senin-kamis yang diwajibkan
6. Mengaji dan hafalan Al-Qur'an

---

<sup>13</sup>Observasi di Panti Asuhan Tiara Putri, 28 Maret 2019

Membina akhlak atau tingkah laku merupakan suatu hal yang penting untuk diberikan anak-anak, apalagi pada perkembangan usia anak 9-15 tahun. Dimana menurut Subino Hadisubroto pada fase itu sudah timbul pemberontakan atau menentang nilai norma-norma yang ada dan masa penyesuaian diri secara sosial.<sup>14</sup> Dengan peraturan dan program-program itu diharapkan anak-anak asuh menjadi muslim yang baik dan berakhlakul karimah.



## **BAB IV**

### **POLA KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK ASUH**

#### **A. Akhlak Anak Asuh Panti Asuhan Tiara Putri**

Tentang akhlak anak-anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Tiara Putri. Dalam penganalisaan tersebut penulis menganalisa tentang perubahan akhlak anak asuh sebelum dan ketika masuk Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung. Dengan adanya pembinaan akhlak yang dilakukan pengasuh untuk merubah sikap dan perilaku anak asuh menjadi lebih baik dengan cara menasehati, menyampaikan kisah-kisah Nabi terdahulu dan juga menjadikan diri sebagai tauladan bagi anak-anak asuh, sedikit demi sedikit tentunya akan membuahkan hasil.

Adapun peraturan atau program yang diterapkan Panti Asuhan Tiara Putri untuk membuat akhlak anak-anak asuh menjadi lebih baik dan sesuai dengan ajaran Islam, yakni:

- 1) Sholat tepat waktu
- 2) Sholat berjama'ah
- 3) Puasa senin-kamis yang diwajibkan
- 4) Berpakaian yang rapi dan sopan

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan di Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung, penulis melihat adanya perubahan sikap dan tingkah laku anak-anak asuh yang sebelumnya malas untuk beribadah menjadi taat beribadah, yang sebelumnya tidak pernah melakukan puasa sunnah menjadi rajin untuk berpuasa dan masih banyak lagi perubahan

akhlak atau adab dalam keseharian anak-anak asuh Panti Asuhan Tiara Putri. Karena telah dibiasakan oleh pihak panti untuk menjalankan ibadah dan hal itu dapat merubah sifat dan sikap anak-anak asuh menjadi lebih baik.

Dalam ruang lingkup akhlak yang telah dilakukan oleh anak-anak asuh Panti Asuhan Tiara Putri, yakni:

1. Akhlak Terhadap Allah.

Dimana anak-anak asuh selalu bersyukur dan tidak pernah mengeluh dengan keadaan yang mereka jalani di Panti Asuhan Tiara Putri meski panti yang mereka tinggal hanya memiliki fasilitas seadanya dan makan dengan menu yang sederhana.

2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia.

Dimana anak-anak asuh saling mengucapkan salam, menghormati tamu yang datang, sopan santun dalam berkata kepada teman sebayanya atau yang lebih tua darinya. Meski terkadang ada beberapa anak asuh yang masih kurang sopan kepada teman yang lebih tua darinya karena merasa setara karna pendidikan yang ditempuh sama seperti.

3. Akhlak terhadap lingkungan.

Dimana anak-anak asuh menjaga kebersihan tempat tinggal mereka dan sekelilingnya.

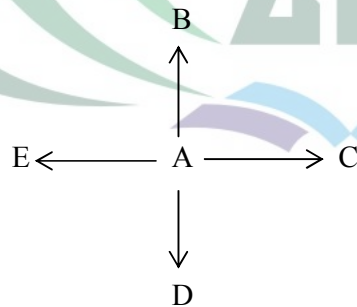
Dari hasil interview dan observasi penulis, lingkungan dan segala peraturan yang ada di Panti Asuhan Tiara Putri sedikit demi sedikit dapat merubah kebiasaan dan tingkah laku anak-anak asuh menjadi pribadi yang lebih baik.

## **B. Pola Komunikasi Pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung Dalam Pembinaan Akhlak**

Dalam pembahasan sebelumnya yang telah dikemukakan pada BAB II dan BAB III baik yang bersifat teori maupun data yang telah dihimpun melalui pengumpulan data secara observasi dan interview, maka dalam BAB IV ini menganalisa data yang bersifat kualitatif. Dikarenakan penulis melakukan penelitian berdasarkan masalah yang ada dilapangan, maka analisa yang penulis lihat adalah hal-hal yang berkaitan dengan masalah bentuk atau pola komunikasi yang digunakan oleh pengasuh dalam membina akhlak anak-anak asuh Panti Asuhan Tiara Puri Sukarame Bandar Lampung.

Pada penelitian ini penulis menemukan beberapa pola komunikasi yang terjadi di Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung, yaitu:

### **1. Pola roda**

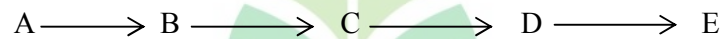


Pola komunikasi pertama yang peneliti temukan pada pengasuh terhadap anak asuh yaitu pola roda. Pola ini A sebagai pengasuh (komunikator) dapat berkomunikasi langsung dengan anak asuh B, C, D, dan E (komunikan). Dalam proses komunikasi ini melibatkan semua komponen yang dapat berkomunikasi, dimana pengasuh (komunikator)

sebagai pusat komunikasi yang memberikan stimulus dan arahan kepada anak-anak asuh (komunikan). Pada pola roda ini komunikasi didominasi oleh pengasuh sebagai komunikator tanpa ada timbal balik.

Hal ini terjadi ketika pengasuh menyampaikan nasihatnya dengan penyampaian kisah-kisah atau ceramah mengenai ajaran Islam. Dan juga pada saat evaluasi yang dilakukan setelah sholat subuh. Evaluasi yang dilakukan pengasuh terhadap anak-anak asuhnya dilakukan agar anak-anak asuh menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

## 2. Pola Rantai



Pada pola ini A (komunikator) menyampaikan pesan kepada B (komunikan) yang kemudian diteruskannya kepada C dan begitupun seterusnya. Hal ini terjadi ketika pengasuh (komunikator) menasehati atau menyampaikan pesan kepada anak asuhnya secara langsung, secara tidak sadar akan tertanam apa yang disampaikan atau nasihat yang diberikan pengasuh kepadanya. Sehingga ketika teman-temannya ada yang melakukan kesalahan seperti yang pernah dialaminya atau melakukan sesuatu yang melanggar atau tidak baik, maka dia akan mengingatkan dan memberikan pesan seperti apa yang disampaikan oleh pengasuh kepadanya agar tidak melakukan hal tersebut.

Proses komunikasi yang dilakukan pengasuh kepada anak asuh merupakan salah satu bentuk komunikasi antarpribadi atau antarpersonal, dimana pengasuh berbicara secara langsung kepada anak asuh. Dengan

komunikasi antarpribadi yang memiliki sifat komunikasi dyadic yang berupa percakapan dan lebih cenderung menggunakan komunikasi triadic.

Pengasuh menggunakan komunikasi triadic dengan teknik komunikasi berikut:

1. Komunikasi persuasif, yaitu komunikasi yang ditunjukan untuk mempengaruhi dan mengendalikan perilaku orang lain melalui pendekatan psikologis. Dalam proses komunikasi yang dilakukan pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri dalam pembinaan akhlak anak asuhnya dengan cara mempengaruhi dan mengajak anak-anak asuhnya untuk melakukan ibadah dan diberitahu ganjaran apa saja jika kita melakukan ibadah. Dengan begitu anak asuh hatinya akan tergerak dan mudah untuk diajak melakukan hal-hal yang positif.
2. Komunikasi koersif, yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan ancaman atau sanksi untuk merubah sikap, opini, atau tingkah laku. Dalam hal ini pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung, menggunakan sanksi atau hukuman jika tidak melakukan apa yang diperintahkan atau melanggar apa yang telah menjadi peraturan panti.
3. Komunikasi informatif, yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang pada orang lain untuk memberikan sesuatu. Di Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung, pengasuh menggunakan kisah-kisah Nabi untuk menyampaikan pesan moral atau keagamaan yang ada dalam kisah tersebut kepada anak-anak asuhnya. Sehingga nilai-nilai yang



tersirat didalam kisah-kisah yang disampaikan dapat dicerna dan diterapkan oleh anak-anak asuh.

Membina akhlak seseorang dapat dikatakan tidaklah mudah karena akhlak merupakan perilaku yang dimiliki setiap individu. Tiga orang pengasuh yang mengurus 35 anak dari latar belakang yang berbeda dan kebiasaan yang berbeda sebelumnya, menjadi tantangan bagi pengasuh untuk menjadikan akhlak anak-anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Tiara Putri menjadi lebih baik.

Adapun menurut hasil interview penulis menemukan program-program kegiatan yang mendukung dalam pembinaan akhlak anak-anak asuh Panti Asuhan Tiara Putri, seperti sholat berjama'ah, kultum bergilir setelah sholat, mengaji serta menghafal Al-Qur'an. Adapun solusi jika anak-anak asuh masih saja terdapat akhlaknya yang kurang baik atau belum berhasil membina akhlaknya, maka pengasuh akan terus menasehati anak asuhnya tersebut bahwa yang dilakukan itu salah atau tidak baik dengan lemah lembut serta memberikan contoh kepada anak-anak asuhnya.

Selain menasehati anak asuh yang melakukan kesalahan, pengasuh juga menerapkan hukuman atau sanksi bagi anak-anak yang melakukan pelanggaran atau perbuatan yang kurang baik. Hukuman yang diberikan pengasuh tergantung kesalahan apa yang dilakukan anak asuh. Seperti keliling memutar panti atau berlari dari ujung portal ujung portal, menulis

permintaan maaf karna telah melanggar atau melakukan kesalahan sebanyak 300 baris.

Dalam penerapan komunikasi koersif atau hukuman yang dilakukan oleh pengasuh dalam pembinaan akhlak anak-anak asuh Panti Asuhan Tiara Putri, menurut penulis adalah cara yang efektif untuk merubah sikap atau perilaku anak-anak asuh yang kurang baik menjadi lebih baik. Karena anak-anak asuh akan merasakan efek jera, sehingga tidak akan mengulangnya lagi.



## **BAB V**

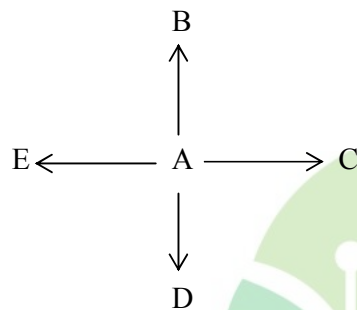
### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

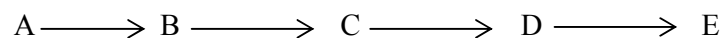
Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam kajian teori pada bab II dengan uraian data dan analisis tentang pola komunikasi pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kondisi akhlak anak-anak asuh Panti Asuhan Tiara Putri semakin hari semakin menunjukan perubahan kearah yang lebih baik dari sebelum mereka tinggal di panti, meski terkadang masih harus diingatkan. Hal ini dapat dilihat pada anak-anak asuh yang kini rajin melaksanakan sholat tepat waktu yang sebelumnya hanya melaksanakan sholat ketika ingin saja, sopan santun kepada orang tua atau yang lebih tua dari mereka (akhlak kepada sesama manusia), selalu bersyukur dengan keadaan yang dijalani (akhlak kepada Allah), dan mulai menjaga kebersihan panti dan lingkungan sekitar (akhlak kepada lingkungan).
2. Pola komunikasi yang dilakukan pengasuh dalam pembinaan akhlak terhadap anak asuh menggunakan dua pola komunikasi yaitu pola roda dan pola rantai dengan bentuk komunikasi antarpribadi atau antarpersonal yang memiliki sifat komunikasi dyadic yang berupa percakapan dan lebih cenderung menggunakan komunikasi triadic yang berupa hukuman.
  - a. Pola roda. Pola ini A sebagai pengasuh (komunikator) dapat berkomunikasi langsung dengan anak asuh B, C, D, dan E

(komunikan). Dalam proses komunikasi ini melibatkan semua komponen yang dapat berkomunikasi, dimana pengasuh (komunikator) sebagai pusat komunikasi yang memberikan stimulus dan arahan kepada anak-anak asuh (komunikan). Pada pola roda ini komunikasi didominasi oleh pengasuh sebagai komunikator.



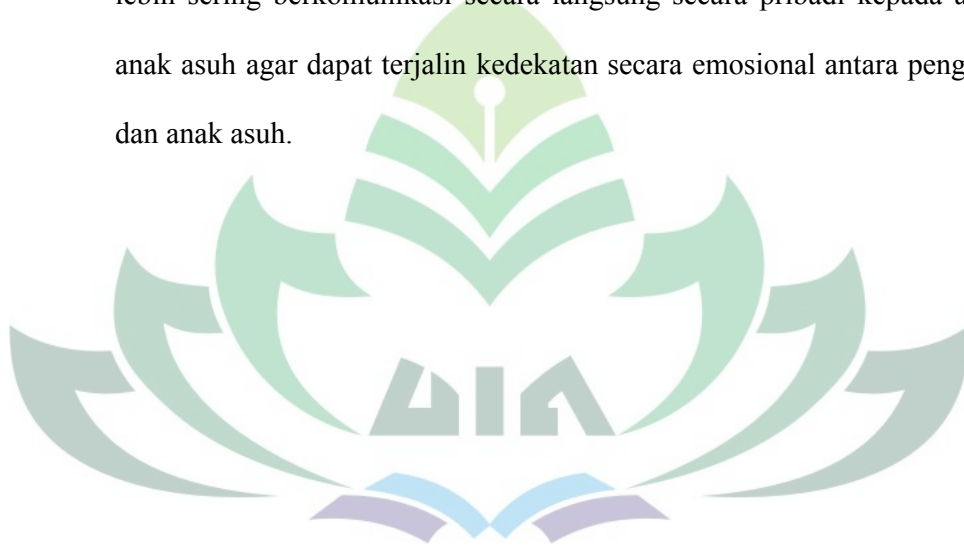
- b. Pola komunikasi kedua yang diterapkan oleh pengasuh kepada anak asuhnya dalam pembinaan akhlak menggunakan pola rantai. Pada pola ini A (komunikator) menyampaikan pesan kepada B (komunikan) yang kemudian diteruskannya kepada C dan begitupun seterusnya. Hal ini terjadi ketika pengasuh (komunikator) menasehati atau menyampaikan pesan kepada anak asuhnya secara langsung, secara tidak sadar akan tertanam apa yang disampaikan atau nasihat yang diberikan pengasuh kepadanya. Sehingga ketika teman-temannya ada yang melakukan kesalahan seperti yang pernah dialaminya, maka dia akan memberikan pesan seperti apa yang disampaikan oleh pengasuh kepadanya.



## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Menambahkan tenaga pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung, agar setiap anak asuh dapat diperhatikan dengan baik perkembangan akhlak dalam kesehariannya.
2. Pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung, sebaiknya lebih sering berkomunikasi secara langsung secara pribadi kepada anak-anak asuh agar dapat terjalin kedekatan secara emosional antara pengasuh dan anak asuh.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. DeVito, Joseph, *Komunikasi Antarmanusia: Edisi Kelima*, Tangerang: Karisma Publishing, 2011.
- Abdurrahman, Muhammad, *Akhlaq: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.
- Anwar, Rosihon, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta, pustaka setia, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Aziz Jayana, Thoriq, *Adab dan Doa Sehari-hari Untuk Muslim Sejati*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018.
- Bajari, Atwar, *Metode Penelitian Komunikasi (Prosedur, Terend, Dan Etika)*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014.
- Dilla, Sumadi, *Komunikasi Pembangunan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hasan, M. Ali, *Aqidah Akhlak*, Semarang: Toha Putra, 1996.
- Kamus Bahasa Indonesia/Tim Penyusun*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Kriyanto, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi Pemasaran* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006.
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga, cet ke-4*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Liliweri, Alo, *Komunikasi Antar-Personal*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2015.
- , *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana, 2011.

- M. Hardjana, A., *Komunikasi Intrapersonal Dan Komunikasi Interpesonal*, Yogyakarta: Kansius, 2003.
- Mahmud, Heri Gunawan, Yuyun Yulianingsih., *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, Jakarta: Indeks, 2013.
- Maleong, Lexi J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mulyana, Dedy, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar.*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nasor, M., *Studi Ilmu Komunikasi*, Bandar Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2009.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia (Edisi Revisi)*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Rakhmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Cet, Ke-13, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rohim & Syaiful, *Teori Komunikasi : Perspektif Dan Aplikasi*, Jakrta: Rineka Cipta, 2009.
- Romli, Khomsahrial, *Komunikasi Massa*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016.
- , *Komunikasi Organisasi Lengkap*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014.
- S. Ma'arif, Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Soejanto, Agoes, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sultra Rustan, Ahmad & Nurhakiki Hakiki, *Pengantar Ilmu Komunikasi* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Susidi, *Metode Penelitian*, Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2015.



Uchjana Effendy, Onong, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Widjaja, H.A.W., *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.

#### SKRIPSI:

Rosydi, Sabilla, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Mental Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wates Kulon Progo*, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Sudarsono, *Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Mental Spiritual Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung*, Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Susanto, Anton, *Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar Kasui Waykanan*, Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Sumber on-line:

Pengertian Panti Asuhan” (On-line), tersedia di: [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Panti\\_asuhan](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Panti_asuhan) (12 Maret 2019) .

## DAFTAR SAMPEL

Pengasuh	
No.	Nama
1.	Eri Wanda
2.	Septi Aidarmi
3.	Sukra
Anak Asuh	
1.	Faturohman
2.	Amah
3.	Wulandari Lestari
4.	Arif Mulyadi
5.	Viona Safira
6.	Raisa

DATA ANAK PANTI ASUHAN TIARA PUTRI

SUKARAME BANDAR LAMPUNG

NO	NAMA	PENDIDIKAN	ASAL
1.	SUCI SETIANA	SD	PADANG CERMIN
2.	TIKA SRI ANGGI SULASTRI	SMP	PADANG CERMIN
3.	RAISA	SD	PADANG CERMIN
4.	SITI JUMAINAH	SD	PADANG CERMIN
5.	SUHARTI	SMP	PADANG CERMIN
6.	WULANDARI LESTARI	SMP	PADANG CERMIN
7.	AMAH	SMP	TANGGAMUS
8.	YUNIDA	SMK	TANGGAMUS
9.	FATUR ROHMAN	SMP	SERANG
10.	NADI SAPUTRA	SMP	PADANG CERMIN
11.	CLARA	SMP	LINGGAU
12.	RIZKY ADITYA	SMP	PADANG CERMIN
13.	ASRONI	SMP	PADANG CERMIN
14.	ARIF MULYADI	SMP	BENGKUNAT
15.	NURBAITI	SMK	PADANG CERMIN
16.	OKTA NOVIANTI	SMK	PADANG CERMIN
17.	ASMAWATI	SMK	PADANG CERMIN
18.	TIARA EVALINDA	SMK	PADANG CERMIN
19.	HERMA YANI	SMK	PADANG CERMIN
20.	ERNA APRILIA SARI	SMK	PADANG CERMIN
21.	ERLI YANTI	SMK	BENGKUNAT
22.	CICE SRI HAYANTI	SMK	PADANG CERMIN
23.	NURLIYANAH	MAHASISWA	KALIANDA
24.	VIONA SAFIRA	SD	PADANG CERMIN
25.	AHYANSYAH	SMP	PADANG CERMIN
26.	ARSAWANTI J.	SMK	WAYKANAN
27.	EVI YURLITA	SMK	TANGGAMUS
28.	DARMAWANSYAH	SMP	BENGKUNAT
29.	NOVA HERMAWATI	SMP	PADANG CERMIN
30.	NISMA	SMK	BENGKUNAT
31.	FERLI FERNANDO	SMK	SUKARAME
32.	FAJAR	SD	KORPRI
33.	SELLA ANJANI	SMP	PADANG CERMIN
34.	SELVI HANDAYANI	SMP	PADANG CERMIN
35.	DIYAH DZULAIKA PUTRI	SMP	PADANG CERMIN



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Letnan Kolonel Hi. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Tlp 0721-704624

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

**Nama** : Janika Sariyani  
**NPM** : 1541010040  
**Jurusan** : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
**Pembimbing I** : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si  
**Pembimbing II** : Khairullah, S. Ag, M.A  
**Judul Skripsi** : Pola Komunikasi Pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung Dalam Pembinaan Akhlak

No.	Tanggal	Hal Konsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1.	15 Maret 2019	Bimbingan BAB I-II		
2.	3 April 2019	Revisi BAB I-II		
3.	10 April 2019	Revisi BAB I-II		
4.	15 April 2019	Acc BAB I-II		
4.	22 April 2019	Seminar Proposal		
5.	13 Mei 2019	Bimbingan Perubahan Judul		
6.	21 Mei 2019	Bimbingan BAB I-II		
7.	10 Juli 2019	Revisi BAB I-II		
8.	26 Juli 2019	ACC BAB I-II		
9.	7 Agustus 2019	Bimbingan BAB III-IV		
10.	5 September 2019	Revisi BAB III-IV		
11.	10 September 2019	ACC BAB I-V		

Bandar Lampung, September 2019  
Ketua Jurusan KPI

**M. Apun Syaripudin, S. Ag., M.Si.**  
**NIP. 197209291998031003**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Letnan Kolonel Hi. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Tlp 0721-704624

---

**KARTU MENGHADIRI MUNAQOSAH**

**Nama : Janika Sariyani**

**NPM : 1541010040**

**Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si**

**Pembimbing II : Khairullah, S. Ag, M.A**

**Judul Skripsi : Pola Komunikasi Pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri  
Sukarame Bandar Lampung Dalam Pembinaan Akhlak**

No	Tanggal	Sekretaris Sidang	Mahasiswa	Jurusan	Paraf
1.	7 Maret 2017	Septy Anggrainy, M.Pd	Al-Kausar	MD	
2.	14 Maret 2017	Septy Anggrainy, M.Pd	Nur Hativi	KPI	
3.	16 Maret 2017	Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos	Nyi Ayu Laras Putri Lestari	KPI	
4.	13 Maret 2018	Septy Anggrainy, M.Pd	Mikke Meiranti	KPI	
5.	7 Desember 2018	Zulkarnain, M.Kom.I	Selvi Ulviana	BKI	
6.	28 Juli 2019	Umi Rojiati, M.Kom.I	Ridho Setiawan	KPI	
7.	5 September 2019	Siti Wuryan, M.Kom.I	Lutpiah	KPI	

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Kondisi Akhlak Anak Asuh Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung
2. Cara mendidik/pengajaran yang dilakukan pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung kepada anak asuh



## PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan untuk pengasuh:

1. Apa saja peraturan yang diterapkan panti asuhan?
2. Metode apa yang digunakan pengasuh dalam membina akhlak anak-anak asuh?
3. Bagaimana cara mengetahui perkembangan anak asuh dalam pembinaan akhlak?
4. Materi apa sajakah yang telah disampaikan pengasuh?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pengasuh dalam membina akhlak anak-anak asuh?
6. Apa harapan pengasuh terhadap anak-anak asuh?

Daftar pertanyaan anak asuh:

1. Apakah anda kesulitan mematuhi peraturan yang diterapkan panti?
2. Seringkah anda berbicara dengan pengasuh?
3. Materi apa saja yang didapat dalam pembinaan akhlak oleh pengasuh?
4. Apabila pengasuh menyampaikan materi atau sesuatu, pernah anda kesulitan dalam memahaminya?
5. Bagaimana tindakan pengasuh apabila anda melakukan kesalahan atau pelanggaran?



## DOKUMENTASI FOTO



Wawancara dengan pengasuh Ibu Septi Aidarmi



Wawancara dengan pengasuh Kakak Sukra



Wawancara dengan anak asuh Viona Safira



Wawancara dengan anak asuh Raisa



Wawancara dengan anak asuh Faturohman



Wawancara dengan anak asuh Arif Mulyadi



Wawancara dengan anak asuh Ammah



Wawancara dengan anak asuh Wulandari Lestari



Sholat Ashar berjama'ah



Mendengarkan kullum setelah sholat maghrib



Pemberian nasihat dan Evaluasi se usai sholat subuh berjama'ah



